

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Dita Zahra Kirana

NIM 10203241011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Media Lagu pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo** ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 7 Oktober 2014

Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.

NIP 19651002 200121 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>14.10.14</u>
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		<u>06.10.14</u>
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		<u>30.9.14</u>
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>7.10.2014</u>

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dita Zahra Kirana**

NIM : 10203241011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahawa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikut tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 September 2014

Penulis,



Dita Zahra Kirana

MOTTO

- “..Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar..”

~ QS. Al Baqarah ayat 153 ~

- Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow.

~ Albert Einstein ~

- Impian tidak akan terwujud dengan sendirinya. Kamu harus segera bangun dan berupaya untuk mewujudkannya.

~ Anonim ~

- Kebahagiaan yang kita peroleh tidak harus selalu berasal dari sesuatu yang terbaik, tetapi cukup dari hal kecil yang membuat kita tersenyum.

~ Anonim ~

- Diam tidak selamanya emas. Wujudkan angan-anganmu dengan bergerak.

~ Anonim ~

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku, **Ibunda Puji Haryani** dan **Babah Sigit Mularso**. Terimakasih atas cinta, do'a, dan dukungan yang tiada hentinya untuk hidupku.
- ♥ Mamak, **simbah Parini Isman** yang luar biasa hebat. Terimakasih untuk pelajaran-pelajaran hidup yang menguatkan langkahku.
- ♥ Keluargaku tercinta. Mas Iis, Bulek Ani, Dede Bagas, Dede Aji, Ibu Nur, Pakde-Bude di Jakarta..Terimakasih banyak dukungan dan do'anya.
- ♥ Sahabat-sahabatku tersayang, Uwik, Syubudeh, Uni, semua teman-teman PB. Jerman Kelas C Reg 2010, ESBATU MAN Pwr, teman-teman kos Narpace, You're my second family. Love you all.
- ♥ Mas Nanang Irsadi, terimakasih untuk dukungan dengan cinta yang selalu istimewa.

Terimakasih kesayanganku semua, maaf bila terlalu sering merepotkan kalian.

Dita Zahra Kirana

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta pengikutnya.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan di sela-sela kesibukannya, serta saran serta nasihat yang berguna untuk terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini,
4. Ibu Isti Haryati, M.A., Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini,
6. Bapak Drs. H. Wachid Adib, M.Si., Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Purworejo atas ijin, kepercayaan, bantuan dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian,
7. Ibu Musrifah, S.Pd., guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang telah memberikan ijin dan dengan sabar membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian,

8. Peserta didik kelas X-4 dan X-7 Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang telah memberikan partisipasinya demi kelancaran penelitian dan penulisan Tugas Akhir Skripsi,
9. Orang tua penulis yang tiada henti memberikan do'a dan dukungan agar terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu membantu memberikan motivasi agar terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 September 2014

Penulis

Dita Zahra Kirana

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Media Pembelajaran.....	10
3. Hakikat Lagu sebagai Media Pembelajaran	12

4. Hakikat Keterampilan Berbicara	19
5. Penilaian Keterampilan Berbicara	22
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian	39
C. Jadwal Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Uji Coba Instrumen	45
H. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Pra Eksperimen	47
2. Tahap Eksperimen.....	48
3. Tahap Akhir Eksperimen	49
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Homogenitas Variansi.....	50
2. Analisis Statistik.....	51
3. Hipotesis Statistik.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Hasil Penelitian	54
a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	55
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	58
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	61
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	64
2. Uji Prasyarat Analisis	67

B. Pengajuan Hipotesis	69
C. Pembahasan.....	72
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Skala Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman menurut Reimann.....	24
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Berbicara menurut Jakovits dan Gordon.....	26
Tabel 3 : Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Schulz.....	29
Tabel 4 : Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Vallette.....	30
Tabel 5 : Desain Penelitian Eksperimen.....	38
Tabel 6 : Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
Tabel 7 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	44
Tabel 8 : Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Eksperimen.....	56
Tabel 10 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kontrol.....	59
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kontrol.....	60
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Eksperimen.....	62
Tabel 14 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Eksperimen...	63
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	65
Tabel 16 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol..	66
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	67
Tabel 18 : Uji Homogenitas Variansi.....	68

Tabel 19 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	70
Tabel 20 : Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	70
Tabel 21 : Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel.....	39
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Bahasa Berbicara Jerman Kelas Eksperimen.....	56
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	59
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	62
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	65
Gambar 6 : Guru dan Peserta Didik Menyanyi Bersama Lagu yang Disesuaikan dengan Materi Pembelajaran	192
Gambar 7 : Peserta Didik Menulis Kalimat dan Kosakata dalam Lirik Lagu Berbahasa Jerman	192
Gambar 8 : Guru Meminta Peserta Didik Berlatih Mengucapkan Kalimat-kalimat dalam Lirik Lagu dan Meminta Peserta Didik Berlatih Secara Berkelompok.....	193
Gambar 9 : Peserta Didik Berlatih Berdialog Sesuai dengan Materi dalam Lirik Lagu.....	193

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	86
Lampiran 2	
1. RPP, Materi Pembelajaran dan Media Lagu.....	89
Lampiran 3	
1. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	162
2. Daftar Nilai Keseluruhan.....	166
Lampiran 4	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik	168
2. Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval	168
3. Perhitungan Kategori Data	172
Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran.....	177
2. Uji Homogenitas Variansi	177
3. Uji- T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)	178
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	179
Lampiran 6	
1. Surat-surat Ijin Penelitian	184
2. Surat Pernyataan	191
Lampiran 7	
Dokumentasi Penelitian	192

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**

**Oleh Dita Zahra Kirana
NIM. 10203241011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo antara yang diajar menggunakan media lagu dan yang diajar menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post test control group design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang berjumlah 273 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Kelas X-4 yang terdiri dari 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 yang terdiri dari 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,912$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 4,00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 61. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 10,87, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 9,53. Bobot keefektifan sebesar 14,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan (2) penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo lebih efektif daripada dengan media konvensional.

DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DES LIED-MEDIUMS BEIM DEUTSCHSPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT DER LERNENDEN DER KLASSE X AN DER MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO

**von Dita Zahra Kirana
Studentennummer 10203241011**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) den Unterschied im deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse Madrasah Aliyah Negeri Purworejo, die mit dem Lied-Mediums und mit konventionellem Medium unterrichtet werden, (2) die Effektivität des Lied-Mediums beim deutschen Sprechfertigungsunterricht herauszufinden. Diese Untersuchung ist ein „*Quasi Experiment*“. Das Experiment ist ein „*Pre-Test Post Test Control Group Design*“. Die Population dieser Untersuchung sind alle Lernenden der zehnten Klasse an der MAN Purworejo. Es ist insgesamt 273 Lernende. Die Probanden wurden durch *Simple Random Sampling* gezogen. Klasse X-4 mit 31 Lernende ist Experimentklasse und Klasse X-7 mit 32 Lernende ist Kontrollklasse. Die Daten wurden durch den mündlichen Test (*Pre-* und *Post-test*) genommen. Die Gültigkeit sind die Contentvalidity und die Constructvalidity. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert. Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass $t_{\text{Wert}} = 4,912$ höher als $t_{\text{Tabelle}} = 4,00$ mit dem Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ und $df = 61$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Sprechfertigungsbeherrschung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 14,36%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 10,87 höher als der Kontrollklasse 9,53. Das heißt, dass die Verwendung des Lied-Mediums effektiver ist als die Verwendung des konventionellen Mediums beim deutschen Sprechfertigungsunterricht in der Klasse X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya komunikasi antar masyarakat dunia menyebabkan bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Bahasa asing juga merupakan alat komunikasi antar manusia yang memudahkan manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lain di seluruh belahan dunia. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan masyarakat dunia menyerap informasi dan tentu saja dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan bermacam-macam bahasa.

Indonesia sendiri sudah mulai menggalakkan pembelajaran bahasa asing di SMA, SMK, dan MA baik negeri maupun swasta. Hal ini sebagai suatu upaya persiapan agar masyarakat Indonesia bisa menghadapi persaingan dunia. Proses digencarkannya pengajaran bahasa asing di Indonesia ditandai dengan mulai beragamnya bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah, antara lain, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Perancis, dan sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Jerman sendiri terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari peserta didik, yaitu *Hörverstehen* (menyimak), *Sprechfertigkeit* (berbicara), *Leseverstehen* (membaca), dan *Schreibfertigkeit* (menulis). Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa, keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi dan tidak dapat

dipisahkan. Selain empat keterampilan tersebut penguasaan gramatik dan kosakata bahasa Jerman juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan diharapkan dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman banyak media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Akan tetapi dari hasil survei di lapangan terlihat pendidik dalam mengajarkan bahasa Jerman masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Pendidik masih belum memanfaatkan media-media pembelajaran yang variatif, sebagai contoh masih digunakannya media papan tulis dan *white board* sebagai media penyampaian materi. Meski ini juga merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif, namun hal ini menjadikan proses pembelajaran bahasa terkesan monoton dan peserta didik cenderung pasif dan mengalami kebosanan dalam mempelajari bahasa Jerman bila cara pembelajaran ini tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Di MAN Purworejo, peserta didik kelas X masih sering mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan bahasa Jerman belum pernah diajarkan sebelumnya dan masih sangat baru untuk mereka. Masih banyak juga peserta didik yang menganggap remeh pelajaran bahasa Jerman dan akibatnya kebanyakan dari mereka tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hal yang seringkali menjadi kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman adalah pengucapan kosakata berbahasa Jerman dan kesulitan

memahami arti dari kosakata-kosakata asing berbahasa Jerman tersebut. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih rendah, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kalimat berbahasa Jerman dengan baik. Dari hasil observasi ini, diharapkan guru sebagai pendidik mampu menerapkan media yang tepat agar kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi. Dan peneliti menggunakan lagu sebagai media untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo.

Lagu dalam pembelajaran bahasa menjadi salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui lagu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik ikut menyanyi dan memahami makna dari lirik-lirik lagu yang mereka nyanyikan, sehingga materi keterampilan berbicara yang diajarkan akan dapat tersampaikan dengan efektif. Selain itu, dengan media lagu peserta didik bisa lebih mengingat materi yang diberikan oleh guru. Diharapkan kesulitan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman bisa teratasi dan hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya menyangkut aspek menyimak ataupun berbicara dan kosakata, melainkan juga struktur kebahasaan dan aspek budaya. Di MAN Purworejo penggunaan media lagu belum pernah digunakan dan hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti penggunaan media lagu sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Dalam belajar bahasa asing penggunaan lagu dapat menjadi media yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Latihan-latihan pengucapan kalimat berbahasa Jerman dengan menggunakan lagu dapat membiasakan peserta didik menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing. Selain itu, dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan lagu, dapat diasumsikan bahwa peserta didik mampu memahami dan menyerap informasi serta penjelasan dari guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas X di MAN Purworejo masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kata berbahasa Jerman.
2. Peserta didik kelas X di MAN Purworejo masih kesulitan dalam memahami kalimat berbahasa Jerman.
3. Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo masih kurang optimal.
4. Dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo cenderung mengalami kebosanan saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan media konvensional.

5. Media lagu dalam pembelajaran bahasa Jerman masih belum digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas X di MAN Purworejo.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo yang diajar dengan menggunakan media lagu dan yang diajar dengan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara peserta didik yang diajar dengan

menggunakan media lagu dan dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo.

F. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. memberikan informasi kepada guru mengenai keefektifan penggunaan media lagu terhadap peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. memberi gambaran kepada guru bahwa media lagu adalah salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. menjadi referensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan referensi untuk menyusun tugas akhir skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Seperti yang dikemukakan Mouly (dalam Trianto, 2009: 9) bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.

Menurut Pinker (dalam Brown, 2007: 6) bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas. Disisi lain dalam Merriam-Webster Collegiate Dictionary (Forester, 2003: 699) bahasa adalah sarana sistematis untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan isyarat, suara, gerak-gerik, atau tanda-tanda yang disepakati maknanya.

Bahasa asing adalah bahasa yang tidak dipakai masyarakat suatu daerah secara umum (Subiyakto-Nababan, 1993: 3). Parera (1993: 16) mengatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa bahasa asing dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipelajari seseorang selain bahasa aslinya sendiri baik itu dipelajari di sekolah (formal) atau selain di sekolah (informal).

Menurut Brown (2007: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Lado (1977: 9) mengungkapkan pembelajaran keterampilan bahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Richard & Schmidt (1983: 62) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing yang mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) merupakan langkah utama, baik dalam teori dan praktik pembelajaran bahasa.

Pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa asing berperan sebagai pembentukan kebiasaan-kebiasaan bertutur yang benar. Peserta didik

hendaknya mampu menempatkan kata-kata dan menerapkannya ke dalam pola kalimat yang benar. Kebiasaan bertutur seperti itu dapat diupayakan dengan latihan yang terarah dan melalui proses imitatif (French, 1950: 3-9). Menurut Atkinson (1987: 450) dalam pembelajaran bahasa asing terjadi proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa asing bergantung pada pemberian stimulus karena adanya respon dari penerima bahasa, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta dapat membentuk perilaku dan kebiasaan berbahasa. Respon dari pembelajar bahasa asing yang baru mempelajari suatu bahasa dilakukan melalui tiruan atau imitasi terhadap stimulus lisan yang terarah padanya. Pembelajar bahasa baru akan melakukan respon imitatif dengan jalan menirukan bentuk auditoris yang didengarnya (Rahmat, 1985: 283).

Selain itu Dulay & Burt (1978: 79) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang berada dalam keadaan tenang, senang dan tidak gugup atau takut maka peserta didik akan dengan mudah menyerap informasi baru ke dalam otak dan mempertajam bakat berbahasa asing yang mereka miliki. Pada hakikatnya, setiap peserta didik sudah memiliki bakat berbahasa asing. Dengan demikian bakat berbahasa asing lebih banyak mengendalikan kesadaran berbahasa (Gardner, 1985: 127).

Ghazali (2000: 11-12) mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah

dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar bahasa.

Dari beberapa pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan upaya sadar dari pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pemerolehan bahasa yang tidak digunakan dalam keseharian peserta didik dengan disengaja melalui lambang bahasa yang memiliki makna melalui proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sehingga tujuan untuk memahami bahasa baru akan tercapai dengan memenuhi aspek keterampilan berbahasa.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Sudirman dkk. (2006: 6), kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa:

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media tidak lagi dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari guru ke peserta didik. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru, tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh peserta didik.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 1971: 12) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selanjutnya ciri-ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut.

(1) Fiksatif (*fixative property*), yaitu media yang mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. (2) Manipulatif (*manipulative property*), yaitu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit. (3) Distributif (*distributive property*), yaitu memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975: 23) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986: 10) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Hamalik (1986: 50) mengklasifikasikan pola media pendidikan sebagai berikut. (1) bahan-bahan cetakan atau bacaan (komik, koran, majalah, bulletin, dan lain-lain, (2) alat-alat visual (papan tulis, papan tempel, diagram, grafik, poster,

dan lain-lain, (3) alat-alat audio (rekaman, lagu, radio, laboratorium elektronika, dan lain-lain, (4) alat-alat audio-visual (film, televisi, *video*, *slide* dan lain-lain. Selain itu Hamalik juga menyebutkan bahwa sumber masyarakat berupa peninggalan sejarah, kumpulan benda-benda yang ada di lingkungan serta contoh perilaku masyarakat juga merupakan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar oleh guru atau *dependent* media dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh peserta didik atau *independent* media (Wibawa dan Mukti, 1993: 8). Pemilihan media pembelajaran ditentukan oleh materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran juga merupakan alat penyalur pesan oleh guru kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Hakikat Lagu sebagai Media Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila prosesnya berjalan menyenangkan. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak muda. Lagu yang

termasuk kedalam media pembelajaran audio menurut Hamalik (1986: 50) dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa asing tak terkecuali bahasa Jerman. Lagu termasuk dalam media audio karena lagu merupakan hal sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran. Dengan mendengar, seorang pembelajar bahasa akan dengan sendirinya menirukan kata-kata dalam lirik lagu dan hal tersebut terjadi berulang-ulang sehingga makna lirik tersebut dapat dipahami.

Lagu dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi pembelajar, karena melalui lagu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, suasana di kelas akan lebih santai dan materi yang disampaikan akan cepat diterima dan dipahami. Melalui lagu, kemampuan ekspresi peserta didik akan berkembang dan melalui nyanyian juga peserta didik bisa mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lagu juga merupakan bagian dari ungkapan emosi. Manfaat lagu yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Bonnie & John (dalam Ely, 2002: 11-12) yaitu:

(1) membantu peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi, (3) menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu peserta didik mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.

Menurut Hamdju (1980: 12) lagu adalah cetusan ekspresi dasar dari hati manusia yang dikemukakan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Wagner dan Zeigner (1982: 5-6) mengungkapkan “*Das Singen im Unterricht hilft Hemmschwellen abbauen*”. Nyanyian dalam pembelajaran dapat mengurangi rasa takut bagi pembelajar. Pendapat yang senada tentang lagu (nyanyian) juga dikemukakan oleh

Brooks dan Brown dalam Neuyten (1994: 8). Dikatakan juga bahwa musik merupakan bentuk bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya, sedangkan nyanyian adalah ekspresi musik dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan tertulis. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai alat komunikasi di antara sesama manusia, karena melalui lagu orang dapat mengekspresikan perasaan kepada orang lain yang mendengarnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penerapan media ini adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa, Littlewood (dalam Subiyakto, 1988: 520).

Lied ist eine äußerst wichtige Form der menschlichen Kommunikation, durch dessen Harmonie, Melodie, Rhythmus und Lyrik einem das Gefühl, die Erinnerung, die Kreativität und alles Mögliche, was mit dem Gefühl zu tun hat, erweckt sind (Bogner, 2003: 8). Lagu adalah sebuah bentuk penting yang berbeda atau lain dari komunikasi manusia yang disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreativitas dan semua kemungkinan yang dapat dilakukan dengan perasaan. Selain itu, tujuan penggunaan lagu yaitu untuk mengintensifkan daya emosional dan kreativitas peserta didik, sehingga hal ini dapat juga melatih otak kanan peserta didik. Apabila kedua otak digunakan dalam proses pembelajaran maka tentu saja hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan menerima materi pembelajaran.

Außerdem wirkt ein Lied auch bei Erwachsenen dadurch psychologisch, dass sie anfänglich große Begeisterung, eine neue Sprache zu lernen, noch pflegen können, weil sie doch mit dem geringen Vokabular, das ihnen nach einigen Stunden zur Verfügung steht, ein oder zwei Lieder verstehen und singen können (Triani, 2003: 8). Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa bagi orang dewasa, lagu dapat mempengaruhi psikologinya karena lagu dapat meningkatkan semangat mereka untuk mempelajari sebuah bahasa baru. Hal ini dapat terlihat setelah beberapa jam mereka menyanyikan satu atau dua lagu, maka mereka akan mengerti beberapa kosakata baru. Selain itu, dengan menyanyikan lagu secara bersama, maka dapat menimbulkan atmosfer baru di dalam kelas yaitu peserta didik dapat lebih termotivasi dan lebih mudah menerima materi.

Dommel dan Sacker (1986: 11) dalam bukunya *Lieder und Rock im Deutschunterricht* menyebutkan bahwa penggunaan nyanyian dan musik rock memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran bahasa asing, karena lagu dapat menyentuh emosi pendengar. Melalui lagu pembelajar dapat ikut berpartisipasi lebih aktif dan mengembangkan sensibilitas, pengalaman serta kreativitasnya dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkannya:

Allerdings sind wir der Meinung, dass dieses Medium gerade dadurch, dass es im Hörer Emotionales/ Nichtsprachliches anspricht, besondere Vorteile für den fremdsprachlichen Unterricht bietet. Es erlaubt, wie kein anderes Medium, dem Schüler mit seiner Sensibilität, mit seiner Erfahrung, seinen kreativen Fähigkeiten in den Unterricht einzubeziehen.

Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa media ini selain menarik bagi pendengar emosional / non verbal, juga menawarkan keuntungan khusus untuk pembelajaran bahasa asing. Hal ini tidak seperti media lain, peserta didik bisa menggunakan kepekaan dan pengalamannya untuk menciptakan kemampuan kreatif di kelas.

Alasan lain mengapa nyanyian dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa dikemukakan Nambiar dan Ostojic (dalam Neuyten, 1994: 24) .

“Songs introduce an atmosphere of gaiety, fun and informality in the classroom which is far more conducive environment for language learning than a strictly regimented atmosphere where students are pounced upon for the least bit of deviation from grammatical norms or for making any “unnecessary” noise”.

Lagu-lagu memperkenalkan suasana kegembiraan, menyenangkan dan informal di dalam kelas dengan lingkungan yang jauh lebih kondusif untuk belajar bahasa daripada suasana ketat dimana peserta didik akan merasa tertekan untuk menyimpang dari norma-norma tata bahasa yang tidak perlu dilakukan. Lagu merupakan bagian dari media audio karena lagu adalah suara yang berirama. Pengertian ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ramlan,dkk., 2007: 624), yang menyebutkan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu sebagai media pembelajaran merupakan cara pengirim pesan mengirim pesan kepada penerima dalam konteks ini yaitu guru dan peserta didik, untuk menyampaikan pesan atau materi

pembelajaran dengan menggunakan lagu yang mampu membuat penerima pesan memahami maksud dan inti dari pesan dari pengirim pesan.

Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran lalu digunakan sebagai alat bantu agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, mudah diingat, mudah dipahami, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak bosan. Kelebihan tersebut dikarenakan sifat dari musik adalah untuk hiburan, sehingga peserta didik akan mempelajari materi keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan perasaan yang senang, dengan tujuan akhir diupayakan hasil belajar menjadi lebih optimal.

Adapun langkah-langkah penerapan media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan media lagu yang variatif, dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lagu yang dibuat oleh peneliti adalah lagu dengan melodi lagu anak-anak Indonesia yang lirik-liriknya dengan sengaja diganti dan disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Jerman, (2) penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran, (3) memberikan teks lagu yang sudah disiapkan kepada peserta didik melalui tampilan LCD lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, kemudian meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama, (4) membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, (5) proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu juga media lagu. Berikut ini adalah kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. (1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan penggunaan media lagu yang telah disebutkan, penggunaan media lagu dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan sebagai berikut. (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik dalam lagu yang digunakan sangat terbatas tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan. Untuk meminimalisir kelemahan dalam penggunaan media lagu, guru harus bisa mengkondisikan peserta didiknya agar tidak gaduh di dalam kelas meski penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih media lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Lagu yang digunakan harus disesuaikan dengan materi keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa lagu sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menyanyikan lagu, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menghafal materi pembelajaran melalui lirik-lirik yang mudah diingat, sehingga

kemampuan berbahasa peserta didik termasuk perbendaharaan kata dan kelancaran berkomunikasi dapat tercapai melalui kemampuan berekspresi dalam menyanyikan lagu.

4. Hakikat Keterampilan Berbicara

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara, karena keterampilan berbicara akan menunjang keterampilan lainnya dan saling berkaitan. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Stewart dan Kennert Zimmer (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 56) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya.

Menurut Saksomo (1997: 75), ada beberapa teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yakni (1) teknik pembelajaran keterampilan berbicara terpinpin, (2) teknik pembelajaran keterampilan berbicara semi terpinpin, dan (3) teknik pembelajaran keterampilan berbicara bebas. Teknik pembelajaran keterampilan berbicara terpinpin adalah teknik pembelajaran dengan pemberian banyak kontrol oleh guru kepada peserta didik tentang bagaimana tindakan yang harus dilakukan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik semi terpinpin merupakan jembatan antara teknik pembelajaran berbicara terpinpin dan

pembelajaran keterampilan berbicara bebas. Peran guru dalam teknik pembelajaran keterampilan berbicara semi terpimpin adalah sebagai kontrol jika terjadi kesalahan pada ucapan peserta didik. Teknik pembelajaran keterampilan berbicara bebas adalah teknik pembelajaran keterampilan berbicara dengan peserta didik bebas mengekspresikan kalimat dan kata-kata yang akan diucapkan (Saksomo, 2010: 37).

Keterampilan berbicara peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi faktor-faktor: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata. Sedangkan faktor non kebahasaan, meliputi faktor: (1) sikap yang wajar tenang, tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi/ penalaran, (8) penguasaan topik (Maidar, 1998: 97).

Dalam KTSP SMA (BSNP, 2006: 765-770) dipaparkan tujuan berbicara bahasa Jerman yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu peserta didik dapat melaksanakan hal sebagai berikut. (1) Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. (2) Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. Selanjutnya disebutkan bahwa standar kompetensi kemampuan berbicara bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog

sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, kegiatan umum, dan pekerjaan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain, dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 241).

Berbicara berfungsi sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan peserta didik dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan memahami bacaan dan menyimak. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005: 178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan peserta didik berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan orientasi terhadap perkembangan kemampuan individu. Dalam praktiknya pembelajaran dikemas dalam tiga

tahapan, yakni (1) perencanaan, (2) pemilihan, (3) pemroduksian. Sejalan dengan pendapat Luoma (dalam Abidin, 2012: 136)

mengemukakan bahwa pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran berbicara yang berdasar pada proses berbicara itu sendiri. Artinya pembelajaran berbicara harus dilakukan berdasarkan tahapan berbicara yang secara natural dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses yang dimaksud meliputi tahapan penangkapan ide, pengembangan ide, pengemasan ide, dan hingga tahap akhir penyampaian ide.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu penilaian termasuk untuk keterampilan berbicara. Penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan, Akhadiyah (1988: 3). Menurut Djiwandono (2008: 10) secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. untuk

melakukan proses penilaian atau evaluasi ada banyak macam tes yang bisa dilakukan. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain, Djiwandono (2008 : 15).

Akhadiah (1998: 28) juga mengungkapkan bahwa banyak tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berbicara yaitu tes meniru, tes ingatan, wawancara, tes gambar, tes intonasi dan tes tekanan. Salah satu cara penilaian keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah prosedur penilaian yang disusun oleh *Foreign Service Institut* (FSI). Prosedur penilaian tersebut meliputi tekanan kata, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman. Untuk setiap aspek ditentukan skala nilai antara 1 (sangat buruk) dan 6 (sangat baik).

Kriteria penilaian tes kemampuan berbicara bahasa Jerman digunakan model penilaian berbicara untuk bahasa asing oleh Dinsel dan Reimann, (1998: 74) sesuai kriteria dalam ujian ZiDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch- Studenten*). Keempat kriteria penilaian tes keterampilan berbicara yaitu: (1) *Ausdrucksfähigkeit*, yaitu menilai aspek-aspek seperti bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, dan juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata. Skor tertinggi 4; (2) *Aufgabenbewältigung*, yaitu menilai aspek-aspek bagaimana cara peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4; (3) *Formale Richtigkeit*, yaitu menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur gramatik bahasa tersebut. Skor tertinggi 4; (4) *Aussprache und*

Intonation, yaitu menilai penguasaan pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 4.

Tabel 1: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman menurut Reimann

Aspek	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	- Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat bagus.
	3	- Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa yang bagus.
	2	- Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa yang cukup bagus.
	1	- Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa yang cukup buruk.
	0	- Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	- Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	- Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	- Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	- Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
	0	- Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	- Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	3	- Sedikit melakukan kesalahan struktur dan

	2	gramatik bahasa Jerman.
	1	- Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	0	- Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
		- Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	4	- Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	3	- Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	2	- Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	1	- Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi mengganggu pemahaman.
	0	- Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Pada prinsipnya ujian keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, bukan menulis, maka penilaian keterampilan berbicara lebih ditekankan pada praktik berbicara. Akan tetapi dalam penguasaan kosakata, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, namun juga harus memahami penulisan dari kosakata yang dihafal. Penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran berbahasa berdasarkan pada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur sedangkan faktor non kebahasaan meliputi materi, kelancaran dan gaya (Haryadi, 1997: 95). Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu: (1) apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat, (2) apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman suku kata memuaskan,

(3) apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan, (4) apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk urutan yang tepat, (5) sejauh manakah kelancaran yang tercermin bila seseorang berbicara.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik dilakukan melalui tugas bercerita. Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara peserta didik dibutuhkan format penilaian berbicara. Berikut merupakan format penilaian berbicara/bercerita yang dimodifikasi dari penilaian Jakovits dan Gordon (dalam Nurgiyantoro, 2001: 290).

Tabel 2: Kriteria Penilaian Berbicara menurut Jakovits dan Gordon

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai	Keterangan
1.	Aspek Kebahasaan a) Lafal	5	- Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas.
		4	- Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas.
		3	- Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat.
		2	- Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.
		1	- Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat.

	b) Kosakata	5	- Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat sesuai dan variatif.
		4	- Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif.
		3	- Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang serta kurang variatif.
		2	- Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas.
		1	- Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.
	c) Struktur	5	- Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
		4	- Sese kali terdapat kesalahan struktur.
		3	- Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat.
		2	- Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan dan banyak jenisnya.
		1	- Kesalahan struktur banyak dan berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.
2.	Aspek Non kebahasaan		
	a) Materi	5	- Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami

		4	dan unsur wacana lengkap. - Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
		3	- Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
		2	- Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
		1	- Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
	b) Kelancaran	5	- Pembicaraan lancar sejak awal hingga akhir.
		4	- Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat.
		3	- Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat.
		2	- Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat.
		1	- Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat.

Berdasarkan pendapat Schulz (dalam Vallette, 1977: 161-162), penilaian keterampilan berbicara meliputi 4 aspek, yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas bicara. Aspek penyekoran tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Schulz

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Skor Tertinggi
1.	Kelancaran	1 2 3 4 5 6	6
2.	Pemahaman	1 2 3 4 5 6	6
3.	Kesesuaian Informasi	1 2 3 4 5 6	6
4.	Kualitas Berbicara	1 2 3 4 5 6	6

Berikut ini adalah penjelasan mengenai aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara sesuai tabel:

Kelancaran

1. Berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komentar.
2. Berbicara amat lambat dan tersendat kecuali kalimat-kalimat pendek dan kaku.
3. Berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan.
4. Kadang-kadang tersendat dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari kata-kata.
5. Berbicara dengan luncur dengan logat dan ketepatan yang jelas.
6. Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal seperti layaknya penutur asli.

Pemahaman

1. Tidak mengerti hal yang dibicarakan.
2. Mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing.
3. Mengerti beberapa kalimat dan frasa.
4. Mengerti kalimat pendek pendek sederhana.
5. Mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan.
6. Mengerti semua yang dibicarakan.

Kesesuaian Informasi

1. Tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
2. Sangat sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
4. Informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai.
5. Sebagian besar informasi yang disampaikan telah sesuai.
6. Informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai.

Kualitas Bicara

1. Tidak ada ucapan tanggapan yang benar.
2. Sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural.
3. Banyak ucapan tanggapan benar tetapi banyak kesalahan struktural.
4. Banyak ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan.
5. Sebagian besar ucapan tanggapan benar, hanya sedikit kesalahan struktural.
6. Semua ucapan tanggapan benar.

Menurut Vallette (1995: 288) untuk menilai keterampilan berbicara dapat menggunakan model penilaian tugas bercerita. Aspek-aspek penilaian meliputi keakuratan informasi/isi, hubungan antar informasi/isi, ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran berbicara, kewajaran urutan pembicaraan dan gaya pengucapan.

Tabel 4: **Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Vallette**

Aspek yang Dinilai	Tingkat Skala
Keakuratan informasi/isi	- Sangat buruk 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 akurat sepenuhnya.
Hubungan antara informasi/isi	- Sangat sedikit 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 berhubungan sepenuhnya.
Ketepatan struktur dan kosakata	Tidak tepat 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 tepat sekali.
Kelancaran berbicara	- Terbata-bata 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 lancar sekali.
Gaya pengucapan	- Kaku 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 wajar.

Pada dasarnya penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X yaitu peserta didik mampu

mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu pokok bahasan yang telah ditentukan (BSNP, 2006: 20).

Dari beberapa teori penilaian keterampilan berbicara tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan kriteria penilaian ujian ZiDS dalam mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo. ZiDS dipilih karena jenis penilaian ini kriterianya dapat disederhanakan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Cita Mahanti Sitaresmi (2010) telah melakukan penelitian mengenai Media Lagu yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Lagu terhadap Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen melalui *pre test* dan *post test* penguasaan gramatika bahasa Jerman. Terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan media lagu, dan variabel terikatnya adalah pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul dari 7 kelas yang berjumlah 211 peserta didik. Sampel yang digunakan berasal dari 2 kelas, dengan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas XI IPA 2 berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Jumlah keseluruhan 58 peserta didik. Uji validitas dihitung dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari

45 soal terdapat 35 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,920.

Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data dengan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,133 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,003 dengan taraf signifikansi 0,05 dan db sebesar 56. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 31,00 lebih besar daripada kelas kontrol 27,03. Dan disimpulkan bahwa media lagu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman Kelas XI SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media lagu sebagai variabel bebas, namun penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran gramatika bahasa Jerman sebagai variabel terikat, dan penelitian dilakukan di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dan dilaksanakan di MAN Purworejo pada tahun 2014.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dan yang diajar menggunakan media konvensional

Peserta didik kelas X di MAN Purworejo masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman, dikarenakan bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang

masih sangat asing bagi mereka. Selain itu, guru sebagai pendidik juga masih menggunakan media pembelajaran konvensional, yaitu masih menggunakan papan tulis dan *white board* tanpa diimbangi dengan media pembelajaran yang variatif. Bukan berarti media konvensional ini tidak baik, namun bila hal ini masih sering dilakukan akibatnya peserta didik akan merasa bosan dan tidak tertarik belajar bahasa Jerman karena menurut mereka bahasa Jerman adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari. Agar proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas berjalan lancar, maka diperlukannya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran konvensional di sekolah menyebabkan peserta didik merasa bosan dan menjadi pasif, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Selain itu, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak melibatkan keaktifan peserta didik dan masih menggunakan media spidol dan *whiteboard* sebagai media pembelajaran.

Media lagu bahasa Jerman merupakan media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dengan cara bernyanyi di kelas. Media lagu yang diterapkan peneliti bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di kelas. Guru tidak perlu mengulang-ulang materi yang sama di pertemuan selanjutnya. Selain itu media ini melibatkan keaktifan peserta didik di kelas.

Media lagu berperan sebagai media *refresher* atau dengan kata lain media ini merupakan media yang melengkapi proses pembelajaran dan penyampaian materi, bukan

sebagai media inti. Media ini diterapkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, peserta didik dapat dengan cepat menghafal materi yang diberikan oleh guru, dapat membantu peserta didik mengingat dalam jangka waktu yang lama, menambah kosakata baru, dan efektivitas waktu.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat diupayakan dapat memberikan dampak baik bagi peningkatan prestasi peserta didik di sekolah. Sebaliknya penggunaan media yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Dibandingkan dengan media konvensional, bentuk penggunaan media lagu ini mempunyai keunggulan tertentu, karena setiap peserta didik atau kelompok dapat berlatih dalam waktu bersamaan dan dalam jangka waktu belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Peserta didik mendapat serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan, yang terdiri dari tugas kelompok dan tugas individu. Semua tugas-tugas tersebut disusun sedemikian rupa dalam bentuk pertanyaan. Tugas-tugas tersebut meliputi (1) tugas wajib yang harus dikerjakan dan diselesaikan yang berisikan tugas mengenai bahan yang baru dipelajari, pemantapan atau latihan, dan (2) tugas pilihan yang tidak wajib dikerjakan dan berisi materi perluasan, pendalaman, ataupun pengulangan. Bentuk-bentuk tugas-tugas yang berbeda, seperti menirukan, berdialog, monolog, menulis kembali kata-kata yang mereka ucapkan, membaca lirik, menyimak, dan sebagainya.

Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan petunjuk untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Peserta didik beraktivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui media lagu. Peserta didik mempelajari kalimat dalam lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, sehingga peserta didik merasakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga diprediksi prestasi keterampilan berbicara mereka semakin meningkat.

Keterampilan berbicara peserta didik diupayakan dapat ditingkatkan menggunakan media ini karena dalam penerapannya, peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menyanyi. Melalui lirik-lirik yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dapat menambah kosakata dan pengetahuan struktur kalimat sederhana serta melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena lebih melibatkan keaktifan peserta didik. Hal itu juga salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Keaktifan serta peran peserta didik dalam proses pembelajaran diprediksi mampu meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo

Penerapan media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman.

Penerapan sebuah media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih teratur dan efektif. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Media lagu adalah salah satu media yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Media ini menitikberatkan pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Media ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dan pengembangan kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal tersebut pada akhirnya dapat bermanfaat pada diri peserta didik sendiri. Peserta didik bisa lebih mudah memahami materi, dan keterampilan berbicara peserta didik pun akan meningkat. Selain media lagu ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Hasil dari penerapan media ini dapat membuat peserta didik percaya diri, dan semakin semangat dalam belajar. Mereka memahami suatu materi dengan mandiri yaitu dengan memahami lirik-lirik dalam lagu yang mereka nyanyikan, lalu berinteraksi secara aktif dengan peserta didik yang lain bahkan dengan guru bila masih ada kata-kata yang belum dipahami. Penerapan media ini juga ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami teks yang berupa kata-kata dalam lagu yang ada.

Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu kata berbahasa Jerman, dengan media ini peserta didik bisa lebih mudah memahami lirik lagu dikarenakan lagu yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui kalimat-kalimat yang sederhana. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengerti kalimat-kalimat dalam lirik lagu dan dapat menambah

kosakata. Bentuk tugas yang dikerjakan pun beragam mulai dari tes ringan hingga tes yang utama yaitu berupa monolog dan dialog sederhana. Dengan demikian melalui penggunaan media lagu ini, peserta didik dapat terlibat langsung dan menjadi tidak pasif dalam proses pembelajaran. Dan proses pemahaman materi yang diajarkan guru bisa tercapai dengan optimal. Peserta didik yang termotivasi dalam setiap proses belajar di kelas dan pada akhirnya peserta didik akan memiliki peningkatan prestasi kemampuan berbicara bahasa Jerman.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dari penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan media pembelajaran konvensional.
2. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penilaian (Margono, 2009: 100). Penelitian ini dapat di golongkan ke dalam penelitian quasi-eksperimen dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Menurut Campbell dan Stanley (2007: 84) *quasi-eksperimental* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Berikut ini adalah tabel desain eksperimen menurut Arikunto (2007: 79).

Tabel 5: Desain Penelitian Eksperimen

<i>Group</i>	<i>Pre- Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

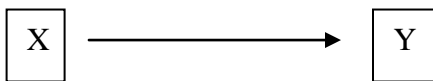
X : *treatment*

O₁ : *pre-test*

O₂ : *post- test*

B. Variabel Penelitian

Hubungan antar variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, Kerlinger (2007: 118) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 1998: 62). Berikut adalah gambaran hubungan antara kedua variabel.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X = Penggunaan media lagu

Y = Keterampilan berbicara bahasa Jerman

C. Jadwal Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Purworejo yang bertempat di Jl. Kartini No. 17 Purworejo, Jawa Tengah. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan media lagu belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dan diharapkan media lagu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di MAN Purworejo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 di kelas X MAN Purworejo. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengambilan data pada penelitian ini adalah 2 bulan yaitu sejak bulan April - Juni 2014.

Tabel 6: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan ke-	Tanggal	Kegiatan	Materi Pembelajaran	Waktu
1	14 April 2014	<i>Pre-test</i>	<i>Schule</i>	2x 45 menit
2	17 April 2014	Perlakuan 1	<i>Stundenplan</i>	2x 45 menit
3	21 April 2014	Perlakuan 2	<i>Wie finden Sie Ihr Lieblingsfach</i>	2x 45 menit
4	28 April 2014	Perlakuan 3	<i>Zeit</i>	2x 45 menit
5	5 Mei 2014	Perlakuan 4	<i>Phillips Stundenplan</i>	2x 45 menit
6	12 Mei 2014	Perlakuan 5	<i>Aktivitäten in der Schule</i>	2x 45 menit
7	19 Mei 2014	Perlakuan 6	<i>Lieblingsfächer</i>	2x 45 menit
8	26 Mei 2014	<i>Post-test</i>	<i>Schule</i>	2x 45 menit

Keterangan: Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajar pada hari yang sama, tetapi pada jam pelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media lagu, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan media konvensional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Nawawi (dalam Margono, 2009: 118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X di MAN Purworejo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 273 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007: 131). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu dan menghindari subjektivitas peneliti, sehingga setiap kelas yang tergabung dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (Margono, 2009: 124). Dalam penelitian ini ada 8 kelas yang terdiri dari kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, dan X-7 dan

menjadi objek penelitian. Peneliti menuliskan nama masing-masing kelas dalam potongan-potongan kertas, kemudian kertas-kertas itu digulung lalu diacak. Setelah itu peneliti dengan disaksikan guru pembimbing mengundi dan menentukan gulungan kertas yang keluar pertama menjadi kelas eksperimen lalu gulungan kertas yang keluar kedua menjadi kelas kontrol. Dari hasil pengundian ini, terpilih kelas X-4 yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2009: 170). Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes keterampilan berbicara dengan menggunakan teks sederhana bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik diminta untuk melakukan monolog dan direkam.

F. Instrumen Penelitian

a. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2007: 160). Penyusunan instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen tes yang dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau untuk mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2003: 53).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman. Tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara bahasa Jerman buatan peneliti sendiri berdasarkan kurikulum bahasa Jerman yang disesuaikan dengan buku acuan *Kontakte Deutsch 1*. Pemilihan indikator dalam soal tes kemampuan berbicara bahasa Jerman sudah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru bahasa Jerman di MAN Purworejo.

b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang disusun adalah materi yang dikembangkan dari materi yang diberikan oleh guru bahasa Jerman dengan panduan buku *Kontakte Deutsch 1*.

Tabel 7: **Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas X**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. 	<i>Schule: -Stundenplan -Zeit und Tage</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan ungkapan-ungkapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan intonasi yang tepat. 3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid berarti juga alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2010: 172). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Validitas Isi

Menurut Arikunto (2002: 67) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi disebut juga validitas kurikuler. Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono, 2010: 182).

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti

yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2002: 68).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2006: 178). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson).

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 \sum P_i Q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada

r- tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam tahap pra eksperimen ini akan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen. Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian dari populasi tadi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan pembelajaran. Untuk kelas kontrol dan eksperimen diambil dari buku *Kontakte Deutsch I*. Sebelum tahap eksperimen, terlebih dahulu dilakukan tes awal atau *pre test*. *Pre test* diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan.

Pada tahap ini kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih melalui teknik *simple random sampling*, sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pemilihan dilakukan melalui pengundian pada kelas tersebut. Adapun kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki kemampuan berbicara bahasa Jerman yang sama. Jika terjadi perbedaan kemampuan

berbicara bahasa Jerman pada akhir penelitian semata-mata dikarenakan pengaruh penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan media lagu, peserta didik, guru dan peneliti. Pada kelas eksperimen digunakan media lagu, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Materi pembelajaran yang diajarkan di kedua kelas ini adalah materi pembelajaran yang sama. Adapun perbedaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Perbedaan Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tahap	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Inhalt</i> (kegiatan inti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendapatkan lembar fotocopy yang berisi lagu dengan melodi lagu anak Indonesia dengan lirik berbahasa Jerman dan lirik tersebut sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. 2. Guru menampilkan <i>slide</i> yang berisi lagu dengan lirik berbahasa Jerman melalui LCD. 3. Guru memberikan contoh cara membaca kalimat berbahasa Jerman dalam lirik lagu dengan menyanyikannya. Dan meminta peserta didik untuk menirukan dan mengulangi beberapa kali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami sendiri materi pembelajaran dalam buku <i>Kontakte Deutsch I</i>. 2. Guru menuliskan jawaban di papan tulis ketika ada peserta didik yang bertanya. 3. Guru meminta peserta didik membaca contoh dialog dalam buku <i>Kontakte Deutsch I</i>.

	4. Peserta didik diminta untuk berlatih mengucapkan kalimat berbahasa Jerman dalam lirik lagu dan menerapkannya pada soal latihan dialog pada buku <i>Kontakte Deutsch I</i> .	4. Peserta didik diminta untuk berlatih membuat dialog dan melafalkannya dengan melihat contoh dalam buku <i>Kontakte Deutsch I</i> .
--	--	---

Keterangan: Pada dasarnya, perbedaan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan media konvensional.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post test* terhadap kedua kelompok dengan menggunakan materi yang sama dengan materi yang digunakan pada saat *pre test*. Pemberian *post test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi-kuadrat*.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2009: 241)

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ = koefisien chi-kuadrat

f_o = frekuensi observasi sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan

Hasil penghitungan kemudian dikonsultasikan dengan Kolmogorov Smirnov, dengan taraf signifikansi 5% dan $df = N$ jumlah seluruh f_h . Jika D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} maka sebarannya berdistribusi normal. Penghitungan selengkapnya diselesaikan dengan bantuan program SPSS 13 *for Windows*. Adapun syarat data berdistribusi normal yakni: (1) jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,005 maka sebarannya berdistribusi normal; (2) jika nilai D_{hitung} (D_h) lebih kecil dari pada nilai D_{tabel} (D_t) pada taraf signifikansi = $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel. Data kemudian dihitung dengan menggunakan teknik uji F. Rumus uji F menurut Sugiyono (2009: 276) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db= n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig> 0,05). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig< 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

2. Analisis Statistik

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jerman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rumus uji- t menurut Arikunto (2010: 349) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung yang dicari

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Penghitungan ini untuk menentukan perbedaan taraf signifikansi pada hasil *pre test* dan *post test*. Setelah harga t_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel t. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila nilai hipotesis t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Uji-t tersebut kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel t nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila harga t_{hitung} lebih tinggidaripada harga t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan bberbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo sama efektifnya dengan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Kemampuan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo yang diajar menggunakan media lagu lebih efektif daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan media lagu dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X MAN Purworejo. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media lagu dalam kegiatan pembelajaran. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media lagu dan pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13 for Windows*.

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media lagu. Sebelum diberi perlakuan kepada 31 peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 7,00 skor tertinggi sebesar 11,00 rerata (*mean*) sebesar 9,32 median 9,00, modus 9,00 dan Standar Deviasi 1,01.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus berikut.

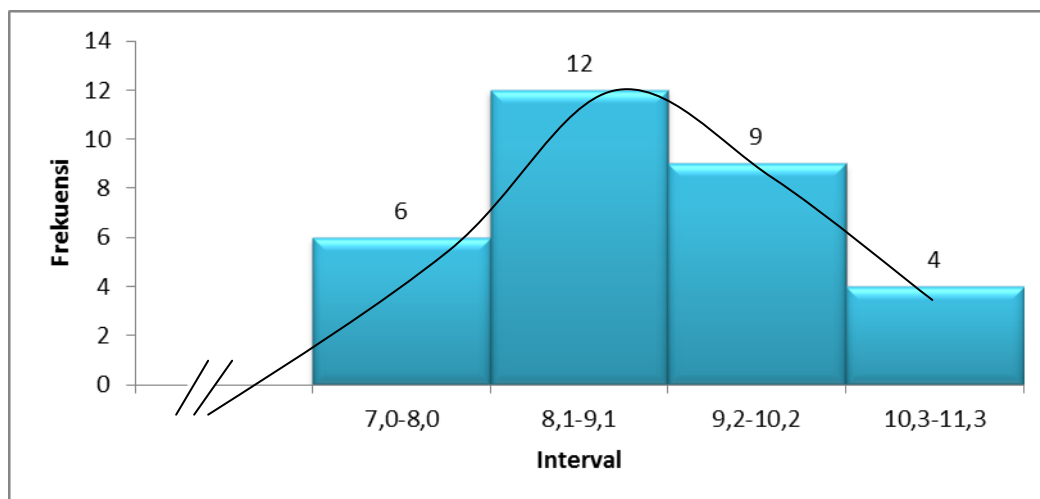
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	7,0 – 8,0	6	6	19,4
2	8,1 – 9,1	12	18	38,7
3	9,2 – 10,2	9	27	29,0
4	10,3 – 11,3	4	31	12,9
	Jumlah	31	84	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 4 dengan panjang kelas 4. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2 : **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 8,1 - 9,1 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 38,7%, sedangkan yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 10,3 – 11,3 dengan frekuensi 4 peserta didik atau sebanyak 12,9%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 6.98 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,8. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>10,33	4	12,9	Tinggi
2	8,92 - 10,33	21	67,7	Sedang
3	<8,92	6	19,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12,9%, kategori sedang sebanyak 67,7%, kategori rendah sebanyak 19,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 32 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 7,00 skor tertinggi sebesar 11,00 rerata (*mean*) sebesar 9,34, median 9,34, modus 9,50 dan Standar Deviasi 1,15.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

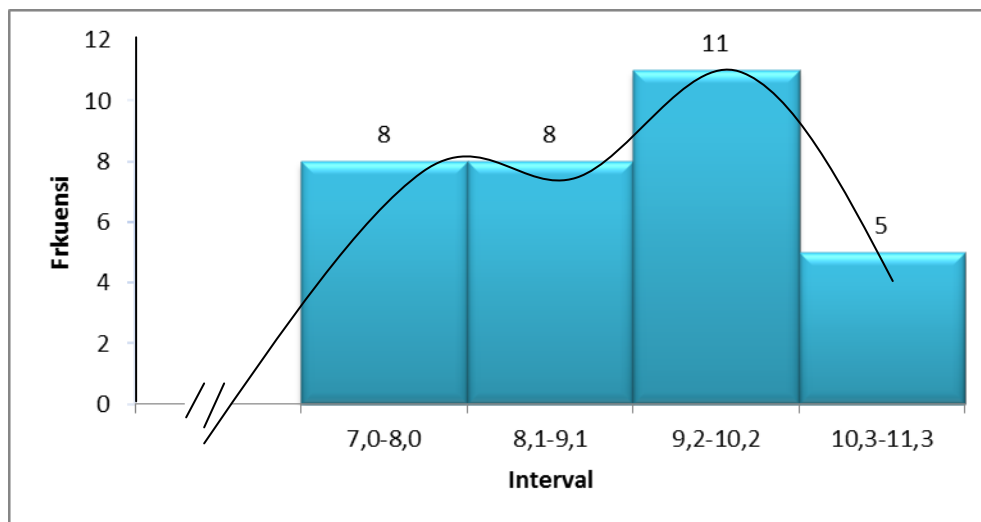
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	7,0 – 8,0	8	8	25
2	8,1 - 9,1	8	16	25
3	9,2 – 10,2	11	27	34,4
4	10,3 - 11,3	5	32	15,6
	Jumlah	32	83	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 4 dengan panjang kelas 4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa

Jerman terbanyak berada pada taraf interval 9,2 – 10,2 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 34,4%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 10,3 – 11,3 dengan frekuensi 5 peserta didik atau sebanyak 15,6%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan Standar Deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 9,34 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,15. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>10,33	5	15,6	Tinggi
2	8,92 - 10,33	19	59,4	Sedang
3	<8,92	8	25	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak peserta didik 15,6%, kategori sedang sebanyak peserta didik 59,4%, kategori rendah sebanyak peserta didik 25%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media lagu kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di MAN Purworejo. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 8,00 skor tertinggi sebesar 14,00 rerata (*mean*) sebesar 10,87, median 11,00, modus 11,00 dan Standar Deviasi 1,28.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

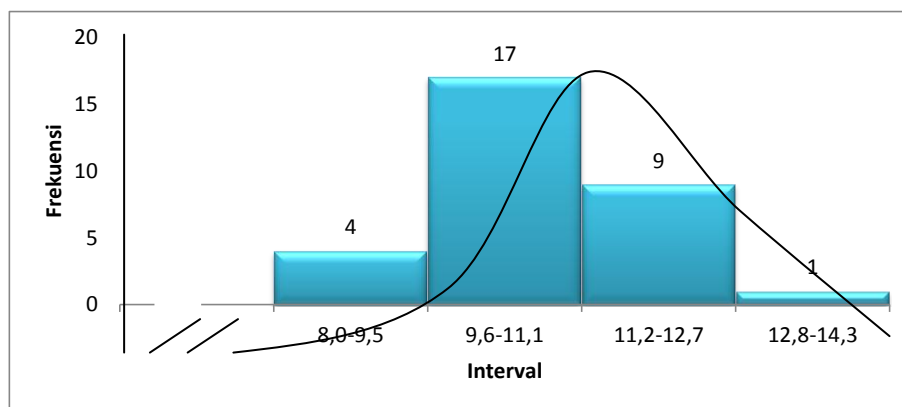
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,0 – 9,5	4	4	12,9
2	9,6 – 11,1	17	21	54,8
3	11,2 – 12,7	9	30	29,0
4	12,8 – 14,3	1	31	3,2
	Jumlah	31	86	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 4 dengan panjang kelas 4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 9,6 – 11,1 dengan frekuensi 17 peserta didik atau sebanyak 54,8%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 12,8 – 14,3 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,2%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 10,87 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,28 Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>10,33	21	67,7	Tinggi
2	8,92 – 10,33	8	25,8	Sedang
3	<8,92	2	6,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada

pada kategori tinggi sebanyak 67,7%, kategori sedang sebanyak 25,8%, kategori rendah sebanyak 6,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori tinggi.

d. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 32 peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 8,00 skor tertinggi sebesar 11,00 rerata (*mean*) sebesar 9,53, median 9,50, modus 9,00 dan Standar Deviasi 0,84.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

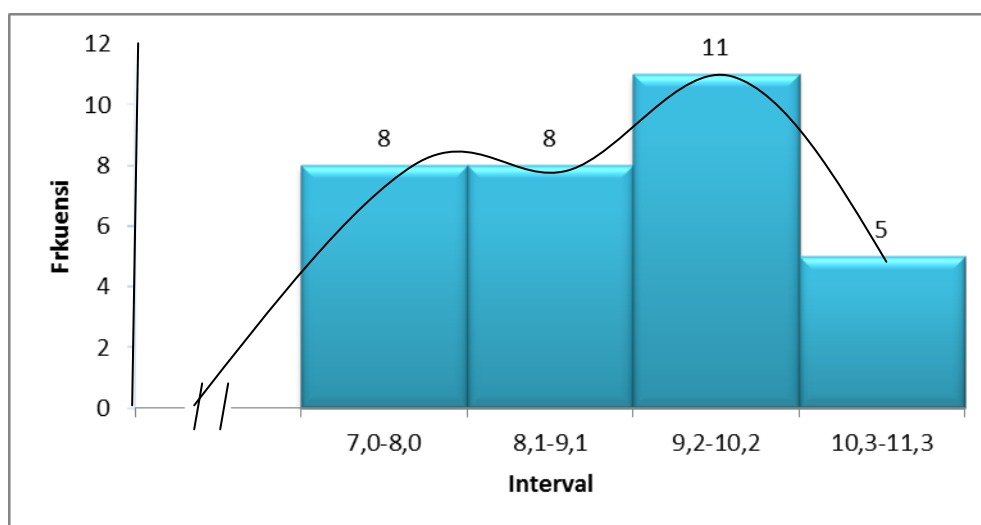
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,0 – 9,0	16	16	50,0
2	9,1 – 10,1	12	28	37,5
3	10,2 – 11,2	4	32	12,5
	Jumlah	32	66	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 3 dengan panjang kelas 3. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak

berada pada taraf interval 8,0 - 9,0 dengan frekuensi 16 peserta didik atau sebanyak 50%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 10,2 – 11,2 dengan frekuensi 4 peserta didik atau sebanyak 12,5 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 9,53 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,84. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 16: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>10,33	4	12,5	Tinggi
2	8,92 – 10,33	25	78,1	Sedang
3	<8,92	3	9,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori baik sebanyak 12,5%, kategori cukup sebanyak 78,1%, kategori kurang sebanyak 9,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test*

keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori cukup.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows 13 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,145	Normal
Post-test Eksperimen	0,107	Normal
Pre-test Kontrol	0,103	Normal
Post-test Kontrol	0,057	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test*

dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Ket.
<i>Pre-test</i>	1:61	0,191	4,00	0,337	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:61	0,049	4,00	0,175	$F_h < F_t =$ Homogen

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penghitungan dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS *for Windows 13*. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Kelas	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	9,3226	0,077	2,000	0,08	$t_{hitung} < t_{tabel}$
Kontrol	9,3438				(tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 9,3226 dan kelas kontrol sebesar 9,3438 hasil perhitungan $t = 0,05$ diperoleh t_{hitung} kelompok berbicara bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung} : 0,077 < t_{tabel} : 2,000$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,08 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, ($0,08 > 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar menggunakan media lagu dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Tabel 20: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	10,871	4,912	2,000	0,012	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	9,531				(signifikan)

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} 4,912 > t_{tabel} 2,000). Apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X MAN Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan media lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan media lagu daripada media konvensional tersebut dicari dengan menggunakan bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui tingkat bobot keefektifan dari penggunaan media lagu. Hasil penghitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	9,322	10,096	0,38	14,36%
<i>Post-test</i> Eksperimen	10,871			
<i>Pre-test</i> Kontrol	9,343	9,437		
<i>Post-test</i> Kontrol	9,531			

Berdasarkan penghitungan diperoleh gain skor (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,38 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penghitungan bobot keefektifan sebesar 14,36% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 14,36% penggunaan media lagu lebih efektif dibandingkan penggunaan media pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar yang positif dan signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik Kelas X MAN Purworejo yang diajar dengan menggunakan media lagu dan yang diajar menggunakan media konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* kelas kontrol ($10,871 > 9,5313$). Dari mean data yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan

berbicara bahasa Jerman antara yang diajar dengan menggunakan media lagu dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05%. Hasil penghitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} : 4,912 > t_{tabel} : 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar menggunakan media lagu dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media lagu mengalami peningkatan yang signifikan.

Penggunaan media pembelajaran konvensional di sekolah menyebabkan peserta didik merasa bosan dan menjadi pasif, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Selain itu, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik menjadi tidak

aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak melibatkan keaktifan peserta didik dan masih menggunakan media spidol dan *whiteboard* sebagai media pembelajaran.

Media lagu bahasa Jerman merupakan media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dengan cara bernyanyi di kelas. Media lagu yang diterapkan peneliti bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di kelas, dan membantu peserta didik memahami materi bahasa Jerman. Dengan menerapkan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, peserta didik dapat dengan cepat menghafal materi yang diberikan oleh guru, dapat membantu peserta didik mengingat dalam jangka waktu yang lama, menambah kosakata baru, dan efektivitas waktu. Guru tidak perlu mengulang-ulang materi yang sama di pertemuan selanjutnya. Selain itu media ini melibatkan keaktifan peserta didik di kelas.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat diupayakan dapat memberikan dampak baik bagi peningkatan prestasi peserta didik di sekolah. Sebaliknya penggunaan media yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Dibandingkan dengan media konvensional, bentuk penggunaan media lagu ini mempunyai keunggulan tertentu, karena setiap peserta didik atau kelompok dapat berlatih dalam waktu bersamaan dan dalam jangka waktu belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Peserta didik mendapat serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan, yang terdiri dari tugas kelompok dan tugas individu. Semua tugas-tugas tersebut

disusun sedemikian rupa dalam bentuk pertanyaan. Tugas-tugas tersebut meliputi (1) tugas wajib yang harus dikerjakan dan diselesaikan yang berisikan tugas mengenai bahan yang baru dipelajari, pemantapan atau latihan, dan (2) tugas pilihan yang tidak wajib dikerjakan dan berisi materi perluasan, pendalaman, ataupun pengulangan. Bentuk-bentuk tugas-tugas yang berbeda, seperti menirukan, berdialog, monolog, menulis kembali kata-kata yang mereka ucapkan, membaca lirik, menyimak, dan sebagainya.

Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan petunjuk untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Peserta didik beraktivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui media lagu. Peserta didik mempelajari kalimat dalam lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, sehingga peserta didik merasakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi keterampilan berbicara mereka semakin meningkat.

Keterampilan berbicara peserta didik diupayakan dapat ditingkatkan menggunakan media ini karena dalam penerapannya, peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menyanyi. Melalui lirik-lirik yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dapat menambah kosakata dan pengetahuan struktur kalimat sederhana serta melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman

menggunakan media lagu lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman lebih efektif daripada media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas X di MAN Purworejo

Berdasarkan penghitungan diperoleh gain skor (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,38 lebih besar untuk kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penghitungan bobot keefektifan sebesar 14,36%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

Media lagu adalah salah satu media yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Media ini menitik beratkan pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Media ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dan pengembangan kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal tersebut pada akhirnya dapat bermanfaat pada diri peserta didik sendiri. Peserta didik bisa lebih mudah memahami materi, dan keterampilan berbicara peserta didik pun akan meningkat. Selain media lagu ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Hasil dari penerapan media ini dapat membuat peserta didik percaya diri, dan semakin semangat dalam belajar. Mereka memahami suatu materi dengan

mandiri yaitu dengan memahami lirik-lirik dalam lagu yang mereka nyanyikan, lalu berinteraksi secara aktif dengan peserta didik yang lain bahkan dengan guru bila masih ada kata-kata yang belum dipahami. Penerapan media ini juga ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami teks yang berupa kata-kata yang ada dalam lagu.

Dari uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hasil penghitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 14,36%, sedangkan sisanya sebesar 85,64% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik, kualitas guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupun praktik di lapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.
2. Waktu penelitian yang sangat terbatas, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.

3. Proses penggunaan media lagu memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu adanya pengelolaan kelas yang baik dari guru.
4. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
5. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di suatu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan adanya komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
6. Suasana kelas yang cenderung santai dan menyenangkan membuat peserta didik gaduh di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
7. Tidak dilakukan uji coba instrumen, tetapi instrumen penelitian telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman MAN Purworejo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar yang positif dan signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo antara yang diajar menggunakan media lagu dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,912 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 4,000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
2. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 14,36%.

B. Implikasi

Media lagu merupakan media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengucapkan kalimat berbahasa Jerman dengan cara bernyanyi. Media pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan suasana pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan media lagu adalah sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan media lagu yang variatif, dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lagu yang dibuat oleh peneliti adalah lagu

dengan melodi lagu anak-anak Indonesia yang lirik-liriknyanya dengan sengaja diganti dan disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Jerman. (2) Penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran. (3) Guru memberikan teks lagu yang sudah disiapkan kepada peserta didik melalui tampilan LCD lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikan, kemudian meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama. (4) Membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. (5) Proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu juga media lagu. Berikut ini adalah kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. (1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelemahan penggunaan media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik dalam lagu yang digunakan sangat terbatas tidak mencakup

keseluruhan materi yang akan disampaikan. Untuk meminimalisir kelemahan dalam penggunaan media lagu, guru harus bisa mengkondisikan peserta didiknya agar tidak gaduh di dalam kelas meski penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih media lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Lagu yang digunakan harus disesuaikan dengan materi keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa media lagu lebih efektif daripada menggunakan media pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, media ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Guru dapat menerapkan media pembelajaran ini sebagai alternatif dan variasi dalam pembelajaran karena media pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini memiliki kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik menjadi meningkat.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk menggunakan media lagu sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan

2. berbicara. Untuk menerapkan media ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal.
3. Peserta didik disarankan untuk sering berlatih berbicara menggunakan media lagu dengan cara bernyanyi karena media ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
4. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atkinson, Rita L. dkk. 1987. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Cambridge: Pearson Education, Inc.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reinmann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Ismaing-München: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- . 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dulay, Heidi dan Marina. K. 1978. "Some Remakes on Creativity in Language Acquisition" dalam Evelyn M. New York: New York Department of Education Press.
- French, F.G. 1948-1950. *The Teaching of English Abroad. 3 vols.* Oxford: Oxford University Press.

- Gardner, R.C. 1985. *Social Psychology and Language Learning*. Victoria: Edward Arnold.
- Ghazali, S. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Haryadi. 1997. *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan*: IKIP Yogyakarta.
- Hatch (ed). 1978. *Second Language Acquisition Research "A book of Reading"*. Massachusetts: Newburg House Publishers.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mac Millan, Bonnie. 2004. *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Game)*. Batam: Kharisma Publishing Group.
- Maidar, A.1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Margono,S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukti, Farida dan Basuki Wibawa. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ortiz,M. John. 2002. *Nurturing Your Child with Music*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J.D.1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Psikologi Karya Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja.
- Said, Ade Umar. 2007. Efektifitas Penggunaan Mnemotechnik terhadap Pengajaran Gramatika Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Skripsi S1*.Yogyakarta: Program Studi Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Saksomo, D. 1997. *Berbicara*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- . 2010. *Wicara Individual*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Sitairesmi, Cita Mahanti. 2010. Keefektifan Penggunaan Media Lagu terhadap Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1987. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Cessy. 2003. *“Wie didaktisiert man ein Lied?” Lernen und Lehren*. Jakarta: Goethe Institut.
- Tantranurandi. 2008. *Pembelajaran Menghafal dengan Singing Method*. (Online) <http://singing-method.com> (diunduh pada 4 Maret 2014 pukul 22.00 WIB)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vallette, Rebecca. 1997. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

LAMPIRAN 1

- **Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban**

Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman





























Petunjuk A: Perkenalkan dirimu berdasarkan informasi di bawah ini dengan suara yang jelas dan keras!

1. *Wie heißt du?*
2. *Woher kommst du?*
3. *Wo wohnst du?*
4. *Wie alt bist du?*
5. *Was machst du?*
6. *Was sind deine Hobbys?*

Petunjuk B: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan gambar!

1. *Wann hast du Physik?*
2. *Wie lange dauert Mathe am Mittwoch?*
3. *Um wie viel Uhr hast du Deutschunterricht am Freitag?*
4. *Wie viele Stunde hast du Musik pro Woche?*

Der Stundenplan

Zeit 	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.15-8.00	 Mathe	 Sport	 Erdkunde	 Mathe	 Mathe
8.05-8.50	 Latein	 Sport	 Latein	 Musik	 Deutsch
8.55-9.40	 Latein	 Bio	 Mathe	 Bio	 Technik
10.00-10.45	 Musik	 Kunst	 Religion	 Physik	 Technik
10.50-11.35	 Chemie	 Kunst	 Deutsch	 Deutsch	 Physik
11.40-12.25	 Deutsch	 Deutsch			

---Viel Erfolg---

Alternatif Kunci Jawaban:

1. *Ich heiße Dita.*
2. *Ich komme aus Purworejo.*
3. *Ich wohne in Yogyakarta.*
4. *Ich bin 16 Jahre alt.*
5. *Ich bin eine Schülerin in MAN Purworejo.*
6. *Meine Hobbys sind Musik hören und Fahrrad fahren.*
7. *Ich habe Physik am Donnerstag und Freitag.*
8. *Von acht Uhr fünfundfünfzig bis neun Uhr vierzig, das ist fünfundvierzig Minuten.*
9. *Mein Deutschunterricht ist am Freitag um fünf nach acht.*
10. *Ich habe Musik 2 Stunde pro Woche, am Montag und Donnerstag*

Keterangan: Kunci jawaban tersebut hanya sebagai alternatif jawaban. Apabila terdapat jawaban dengan makna yang sama, maka tidak akan disalahkan sepanjang sesuai dengan soal.

LAMPIRAN 2

- **RPP, Materi Pembelajaran dan Media Lagu**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 1)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-7 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Materi	: <i>Stundenplan</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang jadwal pelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana yang terdapat dalam jadwal pelajaran.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang *Stundenplan* dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog atau contoh *Stundenplan* secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 115 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media :
 - Lagu *Das deutsche Alphabet*
 - Lagu *Tage auf Deutsch* - Laptop, LCD, Speaker

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai kegiatan di sekolah. 2) Menampilkan lagu “<i>Das deutsche Alphabet</i>” melalui <i>LCD</i> dan meminta peserta didik menirukan cara pengucapan alphabet dalam bahasa Jerman. 3) Menanyakan apa saja yang ditulis dalam jadwal pelajaran dan apa nama-nama hari dalam bahasa Jerman. 4) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> hal.115 dan meminta dua orang peserta didik membaca 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Menirukan lagu. - Menjawab. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. 	70 menit

	<p>dialog.</p> <p>5) Menampilkan melalui <i>LCD</i> dan menyanyikan lagu “<i>Tage auf Deutsch</i>” dan meminta peserta didik menyimak lalu menirukan.</p> <p>6) Menjelaskan lirik-lirik yang ada pada lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran.</p> <p>7) Memberikan contoh variasi dialog dalam hal.115 lalu meminta peserta didik berlatih.</p> <p>8) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>9) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>10) Mengulangi penjelasan inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang nama-nama hari dalam bahasa Jerman dan pengucapan alphabet dalam bahasa Jerman.</p>	<p>- Menyimak dan menirukan.</p> <p>- Memperhatikan dan bertanya.</p> <p>- Memperhatikan dan berlatih melakukan dialog bersama teman sebangkunya.</p> <p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>Stundenplan</i>.</p>	<p>- Mematuhi.</p>	10 menit

	- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, "Auf Wiedersehen"	- Menjawab salam, "Auf Wiedersehen"	
--	--	-------------------------------------	--

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 115 (Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta:Katalis)
- *Das deutsche Alphabet* (<http://queroaprenderalemao.blogspot.com>)
- Kamus *Universal Langenscheidt*

H. Evaluasi Pembelajaran

a) Soal: Variasikan dialog pada buku *Kontakte Deutsch I* hal. 115!

b) Alternatif Kunci Jawaban:

- Sag mal, was hat Phillip dann ?
 ▪ Dann hat er Französisch .
- Und wer unterrichtet Französisch ?
 ▪ Frau Stelzig.
- Was macht die Klasse in Französisch ?
 ▪ Sie lesen eine Kurzgeschichte und spielen die Geschichte in Rollen.
- Wie findet die Klasse Frau Stelzig ?
 ▪ Oh, sie findet Frau Stelzig prima.

Guru Bahasa Jerman,

Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Purworejo, 17 April 2014
Peneliti

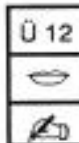
Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Buatlah variasi percakapan.

Variiert den Dialog!

- Sag mal, was hat Philipp zuerst?
- ◊ Zuerst hat er Englisch.
- Und wer unterrichtet Englisch?
- ◊ Herr Prihoda.
- Was macht die Klasse in Englisch?
- ◊ Sie hört einen Dialog über London und beantwortet Fragen.
- Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
- ◊ Oh, sie findet Herrn Prihoda gut.



Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00-8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erkunde	Sozialkunde
8.50-9.30	Physik	Französisch	"	Twittern	Biologie	Mathe
Pause						
9.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
11.35-11.45	"	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.55-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	Englisch	"	Deutsch	Musik	Physik	

- Sag mal, was hat Philipp zuerst?
- ◊ Zuerst hat er Englisch.
- Und wer unterrichtet Englisch?
- ◊ Herr Prihoda.
- Was macht die Klasse in Englisch?
- ◊ Sie hört einen Dialog über London und beantwortet Fragen.
- Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
- ◊ Oh, sie findet Herrn Prihoda gut.

.....

1
zuerst
dann
danach
als Nächstes
zum Schluss

2
Englisch
Französisch
Mathe
Sozialkunde
Deutsch

3
Herr Prihoda
Frau Stelzig
Herr Köhler
Frau Sommer
Dr. Schlitt

4
einen Dialog über
London hören
Fragen beantworten
eine Kurzgeschichte lesen
die Geschichte in
Rollen spielen
Logarithmen lernen
Beispiele für Bürger-
initiativen suchen
einen Film sehen

5
gut
prima
schrecklich
streng
interessant
super

	Sachen	Personen
Nominativ	was	wer
Akkusativ	was	wen

Tage auf Deutsch

Melodie: Nama-nama Hari (NN)

Montag

Dienstag

Mittwoch

Donnerstag

Freitag

Samstag

Sonntag

Das ist wirklich sehr wunderbar!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

(Pertemuan 1)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-2 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Materi	: <i>Stundenplan</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang jadwal pelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana yang terdapat dalam jadwal pelajaran.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang *Stundenplan* dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog atau contoh *Stundenplan* secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 115 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : - Spidol dan *Whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamu’alaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “<i>Wie geht es euch?</i>” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “<i>Es geht mir auch gut, danke</i>”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “<i>Wa’ alaikumsalam wr. wb.</i>” dan “<i>Guten Morgen</i>” - Menjawab kabar “<i>Gut, danke ! und Ihnen?</i>” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai kegiatan di sekolah. 2) Menanyakan apa saja yang ditulis dalam jadwal pelajaran dan apa nama-nama hari dalam bahasa Jerman. 3) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> hal.115 dan meminta dua orang peserta didik membaca dialog. 4) Memberikan contoh variasi dialog dalam hal.115 lalu meminta peserta didik berlatih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Menjawab - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Memperhatikan dan berlatih melakukan dialog bersama teman sebangkunya. 	70 menit

	<p>5) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>7) Mengulangi penjelasan inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang nama-nama hari dalam bahasa Jerman dan pengucapan alphabet dalam bahasa Jerman.</p>	<p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>-Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>Stundenplan</i>.</p> <p>-Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 115 (Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)
- *Das deutsche Alphabet* (<http://queroaprenderalemao.blogspot.com>)
- Kamus *Universal Langenscheidt*

H. Evaluasi Pembelajaran

I. Soal: Variasikan dialog pada buku *Kontakte Deutsch I* hal. 115!

J. Alternatif Kunci Jawaban:

- Sag mal, was hat Phillip dann ?
- Dann hat er Französisch .
- Und wer unterrichtet Französisch ?
- Frau Stelzig.
- Was macht die Klasse in Französisch ?
- Sie lesen eine Kurzgeschichte und spielen die Geschichte in Rollen.
- Wie findet die Klasse Frau Stelzig ?
- Oh, sie findet Frau Stelzig prima.

Purworejo, 17 April 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti



Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

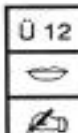


Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Buatlah variasi percakapan.
Variiert den Dialog!

- Sag mal, was hat Philipp zuerst?
- ◊ Zuerst hat er Englisch.
- Und wer unterrichtet Englisch?
- ◊ Herr Prihoda.
- Was macht die Klasse in Englisch?
- ◊ Sie hört einen Dialog über London und beantwortet Fragen.
- Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
- ◊ Oh, sie findet Herrn Prihoda gut.



Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Sonntag
8.00 - 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50 - 9.30	Physik	Französisch	"	Danisch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 - 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
11.35 - 11.55	"	Sozialkunde	Französisch	Chinesisch	Deutsch	
Pause						
11.55 - 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 - 13.10	Englisch	"	Deutsch	Musik	Physik	

- Sag mal, was hat Philipp zuerst?
- ◊ Zuerst hat er Englisch.
- Und wer unterrichtet Englisch?
- ◊ Herr Prihoda.
- Was macht die Klasse in Englisch?
- ◊ Sie hört einen Dialog über London und beantwortet Fragen.
- Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
- ◊ Oh, sie findet Herrn Prihoda gut.

.....



	Sachen	Personen
Nominativ	was	wer
Akkusativ	was	wen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 2)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-7 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Materi	: <i>Wie finden Sie ihr Lieblingsfach?</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar , yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang mengungkapkan pendapat tentang mata pelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana mengenai pendapat tentang mata pelajaran sesuai konteks.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang mata pelajaran dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan mata pelajaran secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 116 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

- Media :
- Lagu “*Wie findet ihr Sozialkunde?*”
 - Laptop, LCD, Speaker

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai jadwal pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Menampilkan lagu “Wie findet ihr Sozialkunde?” melalui LCD, lalu menyanyikan lagu, dan meminta peserta didik menirukan. 3) Menjelaskan lirik-lirik yang ada dalam lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran. 4) Meminta peserta didik membuka buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Menyimak dan menirukan. - Memperhatikan dan bertanya. - Mematuhi perintah guru dan bergantian 	70 menit

	<p><i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 116 dan meminta dua orang peserta didik membaca dialog.</p> <p>5) Memberikan contoh variasi dialog dalam halaman 116 dengan menggunakan kata kerja <i>mögen</i> lalu meminta peserta didik berlatih.</p> <p>6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>7) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana cara menanyakan pendapat tentang mata pelajaran yang disukai atau tidak disukai dan bentuk kata kerja <i>mögen</i>.</p>	<p>membacakan teks dan berlatih.</p> <p>- Memperhatikan dan berlatih melakukan dialog bersama teman sebangkunya.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung 14</i></p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 115
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis: Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

- a) Tugas : Buatlah percakapan mengenai pelajaran favorit pada buku *Kontakte Deutsch I* halaman 116.

- b) Alternatif Kunci Jawaban

- *Sag mal, magst du Physik?*

✓ *Physik? Nein! Physik ist uninteressant!*

❖ *Na ja, es geht. Physik mag ich lieber als Englisch.*

➤ *Ja, aber Physik- Test finde ich schrecklich.*

✚ *Natürlich!*
Physik ist prima!

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Purworejo, 21 April 2014
Peneliti



Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Ü 13



Bagaimana pendapat teman-temanmu mengenai pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Jerman dan sebagainya?

Buatlah percakapan seperti contoh.

Und wie finden deine Schulkameraden Mathe, Physik, Chemie, Deutsch, Englisch, etc? Bildet Mini-Dialoge wie in den Beispielen!



Sag mal, magst du Mathe?

eine Katastrophe
schrecklich
langweilig
uninteressant

Mathe? Nein!
Mathe ist eine
Katastrophe!



Physik
Chemie
Englisch
Deutsch

Na ja, es geht.
Physik mag ich lieber.



schrecklich
eine Katastrophe
furchtbar
nicht gut

Ja, aber Mathe-Tests
finde ich schrecklich.



super
sehr gut
interessant
prima

Natürlich!
Mathe ist super!



mögen

ich	mag
du	mag - st
Sie	mög - en
er/es/sie	mag

wir	mög - en
ihr	mög - t
Sie	mög - en
sie	mög - en

Ü 14



Cari pasangan yang tepat.

Was passt zusammen?

- 1 Sag mal, was schreibt Ina gerade?
- 2 Was lernt ihr als Nächstes in Mathe?
- 3 Was erklärt Frau Brunner heute in Französisch?
- 4 Entschuldigung, wen suchen Sie denn hier in der Schule?
- 5 Wen siehst du denn dort?
- 6 Wen besuchst du heute nachmittag?
- 7 Was braucht ihr noch für den Unterricht?

- a Den Artikel.
- b Den Lehrer von Hans.
Wir haben eine Verabredung*.
- c Zwei Hefte und einen Kuli.
- d Einen Brief an Erika.
- e Inge. Wir machen zusammen Hausaufgaben.
- f Die Logarithmen.
- g Einen Mann in Jeans.

* janji

Wie findet ihr Sozialkunde?

Melodie: Balonku (AT.Mahmud)

|| 3 4 | 5 1 5 3 | 5 . . 2 3 | 4 2 5 3 | 3 . . |

Hallo hallo liebe Freunde, darf ich euch etwas fragen?

1 1 | 6 6 7 1 | 5 . . 3 4 | 5 4 3 2 | 1 . . |

Mögt ihr Sozialkunde lernen und wie findet ihr denn das?

3 4 | 5 1 5 3 | 5 1 . 2 3 | 4 2 5 4 | 3 . . |

Das finden wir sehr schrecklich, und es ist so langweilig.

1 1 | 6 6 7 1 | 5 . . 3 4 | 5 4 3 2 | 1 . . ||

Wir mögen lieber Deutsch lernen, deshalb lernen wir Deutsch gern.

bei: ditazahr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

(Pertemuan 2)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-2 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Materi	: <i>Wie finden Sie ihr Lieblingsfach?</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar , yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang mengungkapkan pendapat tentang mata pelajaran dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana mengenai pendapat tentang mata pelajaran sesuai konteks.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang mata pelajaran dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan mata pelajaran secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 116 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : - spidol, *whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamu’alaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “<i>Wie geht es euch?</i>” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “<i>Es geht mir auch gut, danke</i>”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “<i>Wa’ alaikumsalam wr. wb.</i> dan “<i>Guten Morgen</i>” - Menjawab kabar “<i>Gut, danke ! und Ihnen?</i>” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai jadwal pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 116 dan meminta dua orang peserta didik membaca dialog. 3) Memberikan contoh variasi dialog dalam halaman 116 dengan menggunakan kata kerja <i>mögen</i> lalu meminta peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Memperhatikan dan berlatih melakukan dialog bersama teman sebangkunya. 	70 menit

	<p>berlatih.</p> <p>4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>5) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana cara menanyakan pendapat tentang mata pelajaran yang disukai atau tidak disukai dan bentuk kata kerja <i>mögen</i>.</p>	<p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung 14</i></p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, <i>“Auf Wiedersehen”</i></p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 115
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai secara lisan

I. Evaluasi Pembelajaran

J. Tugas : Buatlah percakapan mengenai pelajaran favorit pada buku *Kontakte Deutsch I* halaman 116.

K. Alternatif Kunci Jawaban

- *Sag mal, **magst du** Physik?*
 - ✓ *Physik? Nein! Physik ist uninteressant!*
 - ❖ *Na ja, es geht. Physik mag ich lieber als Englisch.*
 - *Ja, aber Physik- Test finde ich schrecklich.*
 - ✚ *Natürlich!*
Physik ist prima!

Purworejo, 21 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Peneliti



Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Ü 13



Bagaimana pendapat teman-temanmu mengenai pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Jerman dan sebagainya?
 Buatlah percakapan seperti contoh.

Und wie finden deine Schulkameraden Mathe, Physik, Chemie, Deutsch, Englisch, etc? Bildet Mini-Dialoge wie in den Beispielen!

Sag mal, magst du Mathe?

eine Katastrophe
schrecklich
langweilig
uninteressant

Mathe? Nein!
Mathe ist eine
Katastrophe!

Na ja, es geht.
Physik mag ich lieber.

Physik
Chemie
Englisch
Deutsch

Ja, aber Mathe-Tests
finde ich schrecklich.

schrecklich
eine Katastrophe
furchtbar
nicht gut

super
sehr gut
interessant
prima

Natürlich!
Mathe ist super!

.....

mögen			
ich	mag	wir	mög - en
du	mag - st	ihr	mög - t
Sie	mög - en	Sie	mög - en
er/es/sie	mag	sie	mög - en

Ü 14



Cari pasangan yang tepat.
 Was passt zusammen?

1 Sag mal, was schreibt Ina gerade?	a Den Artikel.
2 Was lernt ihr als Nächstes in Mathe?	b Den Lehrer von Hans. Wir haben eine Verabredung*.
3 Was erklärt Frau Brunner heute in Französisch?	c Zwei Hefte und einen Kuli.
4 Entschuldigung, wen suchen Sie denn hier in der Schule?	d Einen Brief an Erika.
5 Wen siehst du denn dort?	e Inge. Wir machen zusammen Hausaufgaben.
6 Wen besuchst du heute nachmittag?	f Die Logarithmen.
7 Was braucht ihr noch für den Unterricht?	g Einen Mann in Jeans.

*janji

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen (Pertemuan 3)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : X-7 / 2
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Zeit*
 Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : **Berbicara**
 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang waktu dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana berdasarkan gambar jam atau angka yang menunjukkan waktu

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

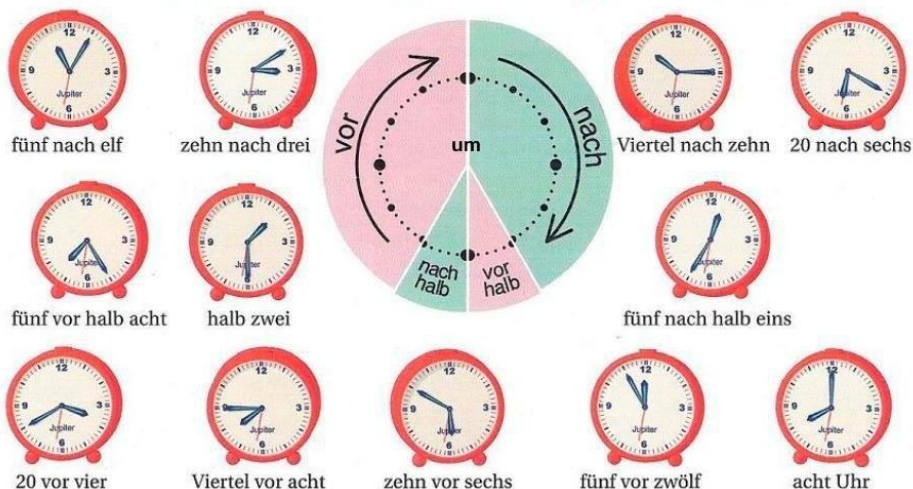
1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan *Zeit* secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 117 (terlampir)

Wie spät ist es? Wieviel Uhr ist es?

<http://les-bahasa-jerman.blogspot.com/>



E. Media Pembelajaran

- Media :
- Lagu “*Wie viel Uhr ist es jetzt?*”
 - spidol, whiteboard
 - Laptop, LCD, Speaker

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamu’alaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “<i>Wie geht es euch?</i>” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “<i>Wa’ alaikumsalam wr. wb.</i>” dan “<i>Guten Morgen</i>” - Menjawab kabar “<i>Gut, danke ! und Ihnen?</i>” - Menyimak guru. 	10 menit

2.	<i>Inhalt</i> (kegiatan inti)		70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai nama-nama hari, dan angka dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Menampilkan lagu “<i>Wie viel Uhr ist es jetzt?</i>” melalui LCD dan menyanyikan lagu, kemudian meminta peserta didik menirukan. 3) Menjelaskan lirik-lirik yang ada pada lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran. 4) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 117 dan menjelaskan. 5) Memberikan contoh gambar jam dan meminta peserta didik berlatih mengucapkan waktu yang tertera pada jam tersebut. 6) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”. 7) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Menirukan lagu. - Memperhatikan dan bertanya. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Menyimak dan berlatih. - Merespon dengan senang. - Bertanya kepada guru. 	

	8) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman.	- Memperhatikan dan menjawab.	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan dengan menuliskan angka pada <i>whiteboard</i> dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan. - Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi. - Menjawab salam, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

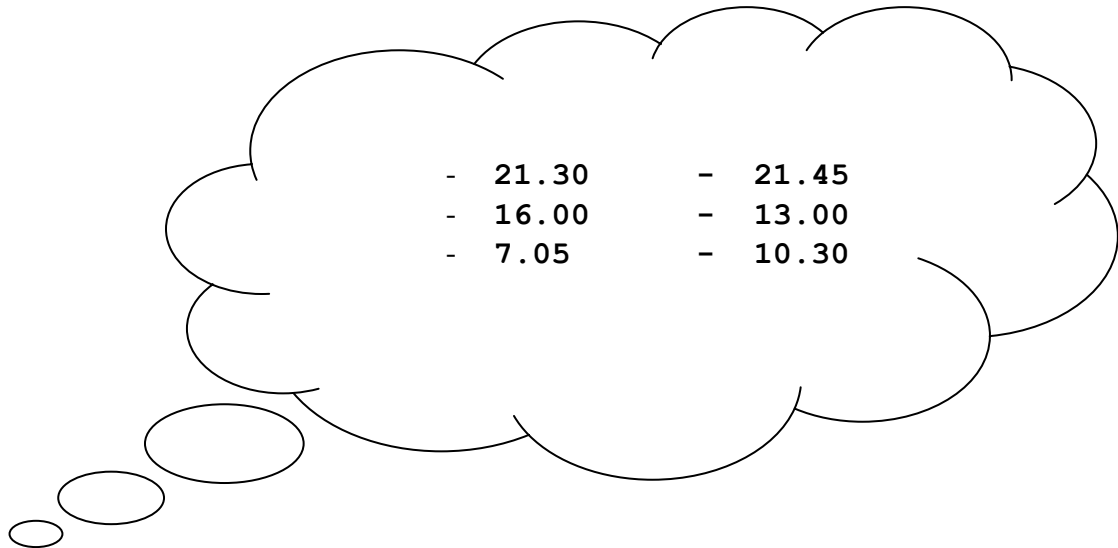
- *Kontakte Deutsch I* halaman 117 (Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)
- <http://les-bahasa-jerman.blogspot.com>

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

a) Soal : *Wie viel Uhr ist es jetzt? (informell/formell)*



b) Alternatif Kunci Jawaban

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| - <i>einundzwanzig Uhr dreißig</i> | - <i>viertel vor neun</i> |
| - <i>sechszehn Uhr</i> | - <i>dreizehn Uhr</i> |
| - <i>fünf nach sieben</i> | - <i>halb elf</i> |

Purworejo, 28 April 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti

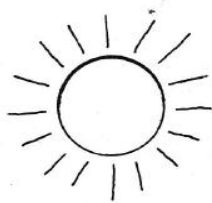
Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

Wie spät ist es? – Wie viel Uhr ist es?



Morgen:
6.00 –
12.00 Uhr



Mittag:
12.00 –
14.00 Uhr



Nachmittag:
14.00 –
18.00 Uhr



Abend:
18.00 –
22.00 Uhr



Nacht:
22.00 –
6.00 Uhr

Informell

z.B. im Gespräch,
sagen wir:

Es ist jetzt...



acht (Uhr)



Viertel nach acht



halb neun



Viertel vor neun



fünf nach neun



zwanzig nach neun
zehn vor halb zehn



fünf nach halb zehn



zehn nach halb zehn
zwanzig vor zehn



fünf vor zehn

Formell

z.B. am Flughafen, im Rundfunk und Fernsehen
hören wir:

Es ist jetzt...

8.00
acht Uhr

20.00
zwanzig Uhr

8.15
acht Uhr fünfzehn

20.15
zwanzig Uhr fünfzehn

8.30
acht Uhr dreißig

20.30
zwanzig Uhr dreißig

8.45
acht Uhr fünfundvierzig

20.45
zwanzig Uhr fünfundvierzig

9.05
neun Uhr fünf

21.05
einundzwanzig Uhr fünf

9.20
neun Uhr zwanzig

21.20
einundzwanzig Uhr zwanzig

9.35
neun Uhr fünfund-
dreißig

21.35
einundzwanzig Uhr
fünfunddreißig

9.40
neun Uhr vierzig

21.40
einundzwanzig Uhr vierzig

9.55
neun Uhr fünfund-
fünfzig

21.55
einundzwanzig Uhr
fünfundfünfzig

Wie viel Uhr ist es jetzt?

Melodie: Bruder Jakob

Morgen Mittag Nachmittag Abend

Gute Nacht Gute Nacht

Wie viel Uhr ist es jetzt? Wie viel Uhr ist es jetzt?

Bitte antwortet! Bitte antwortet!

von acht Uhr hab' ich Mathe

bis halb zehn bis halb zehn

Kannst du mir bitte sagen Wie lange dauert das

Bitte antwortet! Bitte antwortet!

bei: ditazahr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (Pertemuan 3)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : X-2 / 2
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Zeit*
 Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : **Berbicara**
 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar , yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang waktu dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana berdasarkan gambar jam atau angka yang menunjukkan waktu

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

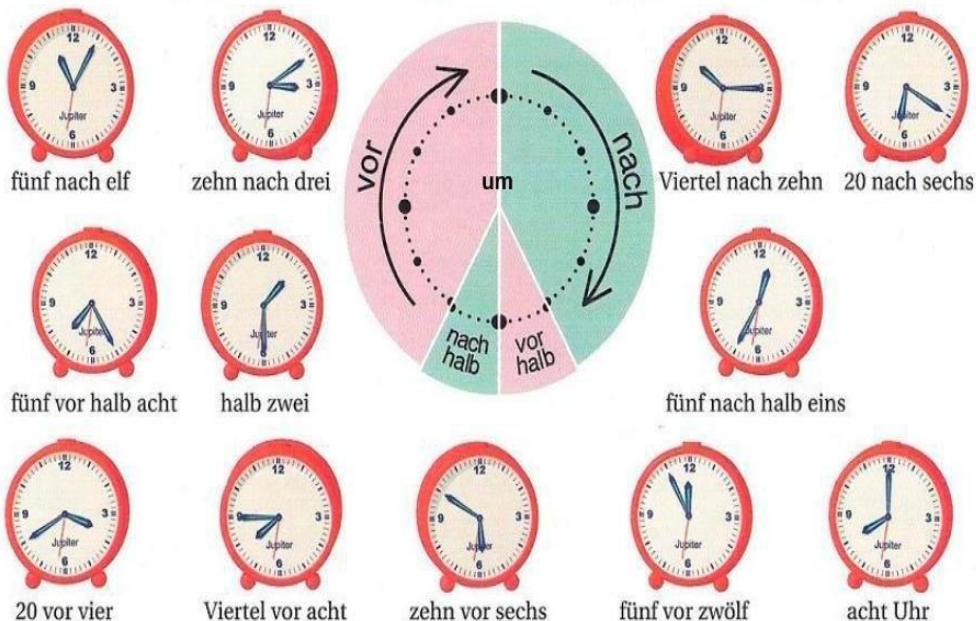
1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan *Zeit* secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 117 (terlampir)

Wie spät ist es? Wieviel Uhr ist es?

<http://les-bahasa-jerman.blogspot.com/>



E. Media Pembelajaran

Media : - spidol, whiteboard

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuka KBM dengan memberi salam. "Assalamu'alaikum wr.wb. " "Guten Morgen!" Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam "Wa' alaikumsalam wr. wb. dan "Guten Morgen" Menjawab kabar "Gut, danke ! und Ihnen?" 	10 menit

	<p><i>“Wie geht es euch?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>“Es geht mir auch gut, danke”!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak guru. 	
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai nama-nama hari, dan angka dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 117 dan menjelaskan. 3) Memberikan contoh gambar jam dan meminta peserta didik berlatih mengucapkan waktu yang tertera pada jam tersebut. 4) Memberi apresiasi dengan mengatakan <i>“sehr gut”</i>. 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. 6) Memberikan kesimpulan inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Menyimak dan berlatih. - Merespon dengan senang. - Bertanya kepada guru. - Memperhatikan dan menjawab. 	70 menit

3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan dengan menuliskan angka pada <i>whiteboard</i> dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan. - Menutup pelajaran dengan mengucap salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi. - Menjawab salam, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	10 menit
----	---	---	----------

G. Sumber Pembelajaran

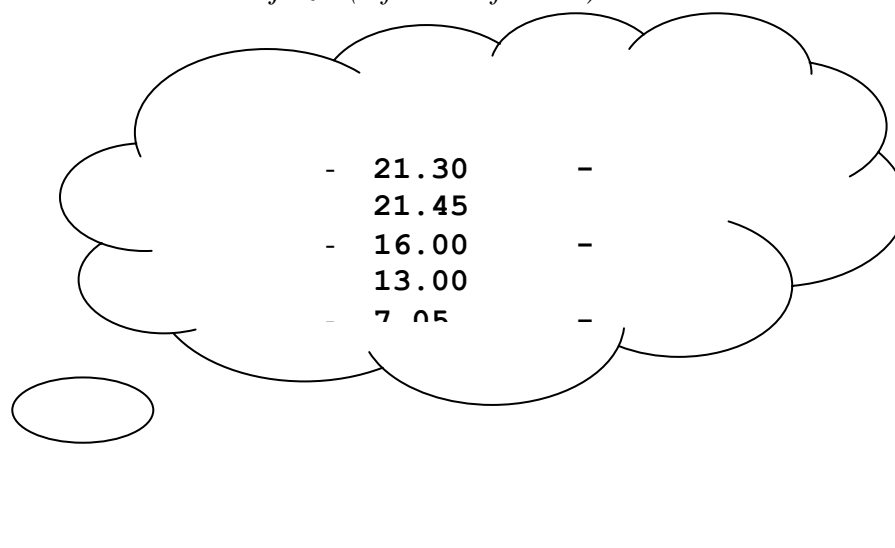
- *Kontakte Deutsch I* halaman 117
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)
- <http://les-bahasa-jerman.blogspot.com>

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Soal : *Wie viel Uhr ist es jetzt? (informell/ formell)*



2. Alternatif Kunci Jawaban

- *einundzwanzig Uhr dreiBig*
- *sechszehn Uhr*
- *fünf nach sieben*
- *viertel vor neun*
- *dreizehn Uhr*
- *halb elf*

Purworejo, 28 April 2014

Guru Bahasa Jerman,



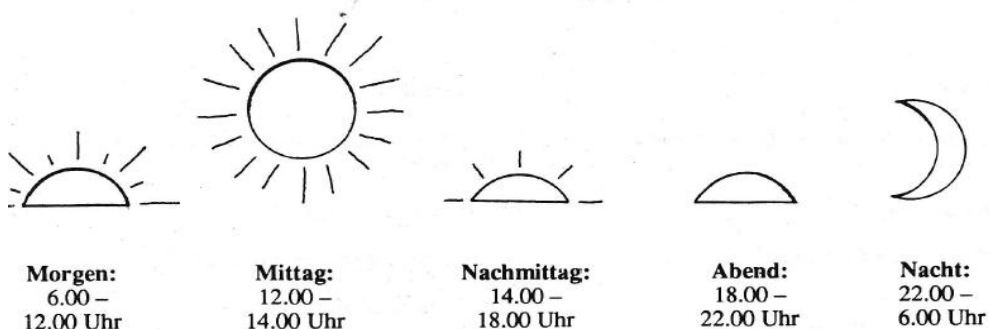
Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Peneliti



Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

Wie spät ist es? – Wie viel Uhr ist es?



Informell

z.B. im Gespräch,
sagen wir:

Es ist jetzt...



acht (Uhr)



Viertel nach acht



halb neun



Viertel vor neun



fünf nach neun



zwanzig nach neun
zehn vor halb zehn



fünf nach halb zehn



zehn nach halb zehn
zwanzig vor zehn



fünf vor zehn

Formell

z.B. am Flughafen, im Rundfunk und Fernsehen
hören wir:

Es ist jetzt...

8.00
acht Uhr

20.00
zwanzig Uhr

8.15
acht Uhr fünfzehn

20.15
zwanzig Uhr fünfzehn

8.30
acht Uhr dreißig

20.30
zwanzig Uhr dreißig

8.45
acht Uhr fünfundvierzig

20.45
zwanzig Uhr fünfundvierzig

9.05
neun Uhr fünf

21.05
einundzwanzig Uhr fünf

9.20
neun Uhr zwanzig

21.20
einundzwanzig Uhr zwanzig

9.35
neun Uhr fünfund-
dreißig

21.35
einundzwanzig Uhr
fünfunddreißig

9.40
neun Uhr vierzig

21.40
einundzwanzig Uhr vierzig

9.55
neun Uhr fünfund-
fünfzig

21.55
einundzwanzig Uhr
fünfundfünfzig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

(Pertemuan 4)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : X-7 / 2
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Phillips Stundenplan*
 Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : **Berbicara**
 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar , yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Phillips Stundenplan* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana tentang *Phillips Stundenplan*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

3. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang cara menyebutkan waktu dan hari dalam bahasa Jerman dengan baik.
4. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan jadwal pelajaran secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 118-119 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

- Media : - Lagu “*Sag mal bitte, sag mal*”
 - spidol, *whiteboard*, *Laptop*, *LCD*, *Speaker*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Menampilkan lagu “<i>Sag mal, bitte sag mal</i>” melalui LCD dan menyanyikan lagu, kemudian meminta peserta didik menirukan. 3) Menjelaskan lirik-lirik pada lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran. 4) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Menirukan dan menyanyikan lagu. - Memperhatikan dan bertanya. - Mematuhi perintah guru dan bergantian 	70 menit

	<p><i>Deutsch I</i> halaman 118 dan menjelaskan.</p> <p>5) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami.</p> <p>6) Memberikan contoh gambar jam dan meminta peserta didik berlatih membaca dialog yang ada.</p> <p>7) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>8) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>9) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana menyebutkan berapa lama waktu yang berlangsung dalam bahasa Jerman.</p>	<p>membacakan teks dan berlatih.</p> <p>- Menyimak dan berlatih.</p> <p>- Berlatih</p> <p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung 16</i> dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam,</p>	10 menit

	- Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, "Auf Wiedersehen"	"Auf Wiedersehen"	
--	---	-------------------	--

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 118-119
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyebutkan berapa lama waktu yang berlangsung dalam bahasa Jerman secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

- a) Soal : Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu secara formal dan informal!

- b) Alternatif Kunci Jawaban

❖ *Sag mal, wann hat Phillip am Mittwoch Mathe?*

- *Um zehn Uhr.*

❖ *Wie lange dauert Mathe?*

- *Moment mal!*

Von zehn Uhr bis zehn Uhr fünfundvierzig das sind 45 Minuten.

Guru Bahasa Jerman,

Purworejo, 5 Mei 2014
Peneliti

Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Ü 15



Bicarakanlah jadwal pelajaran Philipp dengan temanmu.

Sprich mit deinem Partner über Philipps Stundenplan!

formell

- Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um acht Uhr zehn (8.10).
- Und wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von acht Uhr zehn bis acht Uhr fünfundfünfzig (von 8.10 bis 8.55 Uhr), das sind 45 Minuten.

informell

- Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um zehn nach acht.
- Und wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von zehn nach acht bis fünf vor neun, das sind 45 Minuten.

Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu

a) secara formal dan

b) informal




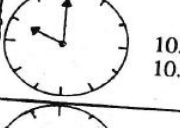
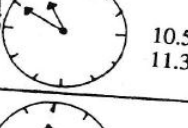
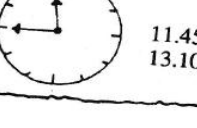
*Variiert jetzt den Dialog!**Macht die Zeitangaben*

a) formell

b) informell

- a) • Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um acht Uhr zehn (8.10)
- Wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von acht Uhr zehn bis acht Uhr fünfundfünfzig (von 8.10 - 8.55 Uhr) das sind 45 Minuten
-

b)

1	2
Englisch	 8.10 8.55
Französisch	 9.00 9.45
Die große Pause	 9.45 10.00
Mathe	 10.00 10.45
Sozialkunde	 10.50 11.35
Deutsch	 11.45 13.10

Sag mal bitte, sag mal

Melodie: Anak Kambing Saya (NN)

| 1 1 1 1 1 . 7 | 6 1 7 6 5 . 5 | 2 2

Sag mal, bitte sag mal, wann hat Mo- nika Deutsch? Sie hat Deutsch

2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . |

immer am Donnerstag und Samstag.

| 1 1 1 1 1 . 7 | 6 1 7 6 5 . 5 | 2 2

Sag mal, bitte sag mal, wie lange dauert Deutsch? Ihr Deutsch un-

2 2 2 1 2 | 3 5 3 2 1 . |

terricht ist fünfund- vierzig Minuten.

| 4 4 4 4 4 6 | 3 3 3 3 3 5 5 | 2 2

Erste zweite dritte vierte fünfte sechste ein- mal pro

2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . |

Woche lernen wir Deutsch in der Klasse.

2 mal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (Pertemuan 4)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-7 / 2 (Kelas Eksperimen)
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Phillips Stundenplan</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar , yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Phillips Stundenplan* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana tentang *Phillips Stundenplan*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang cara menyebutkan waktu dan hari dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam dialog yang berhubungan dengan jadwal pelajaran secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 118-119 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : - spidol, *whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 118 dan menjelaskan. 3) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami. 4) Memberikan contoh gambar jam dan meminta peserta didik berlatih membaca dialog yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Menyimak dan berlatih. - Berlatih 	70 menit

	<p>5) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>7) Menyimpulkan inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik, yaitu tentang bagaimana menyebutkan berapa lama waktu yang berlangsung dalam bahasa Jerman.</p>	<p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung</i> 16 dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 118-119
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyebutkan berapa lama waktu yang berlangsung dalam bahasa Jerman secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Soal : Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu secara formal dan informal!
2. Alternatif Kunci Jawaban

- ❖ *Sag mal, wann hat Phillip am Mittwoch Mathe?*
 - *Um zehn Uhr.*
 - ❖ *Wie lange dauert Mathe?*
 - *Moment mal!*
- Von zehn Uhr bis zehn Uhr fünfundvierzig das sind 45 Minuten.*

Purworejo, 5 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti



Musrifah, S.Pd
NIP.150404981



Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Ü 15



Bicarakanlah jadwal pelajaran Philipp dengan temanmu.

Sprich mit deinem Partner über Philipps Stundenplan!

formell

- Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um acht Uhr zehn (8.10).
- Und wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von acht Uhr zehn bis acht Uhr fünfundfünfzig (von 8.10 bis 8.55 Uhr), das sind 45 Minuten.

informell

- Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um zehn nach acht.
- Und wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von zehn nach acht bis fünf vor neun, das sind 45 Minuten.

Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu

a) secara formal dan





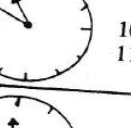
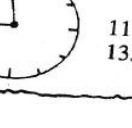
b) informal

*Variiert jetzt den Dialog!**Macht die Zeitangaben*

a) formell

b) informell

- a) • Sag mal, wann hat Philipp am Dienstag Englisch?
- ◊ Um acht Uhr zehn (8.10)
- Wie lange dauert Englisch?
- ◊ Moment mal!
Von acht Uhr zehn bis acht Uhr fünfundfünfzig (von 8.10 - 8.55 Uhr) das sind 45 Minuten
-
- b)

1	2
Englisch	 8.10 8.55
Französisch	 9.00 9.45
Die große Pause	 9.45 10.00
Mathe	 10.00 10.45
Sozialkunde	 10.50 11.35
Deutsch	 11.45 13.10

3A



Wann?

am Dienstag
am 1. Juni
um 10.00 Uhr

Wie lange?

von zehn bis zwölf Uhr
zwei Stunden

Lengkap tabel berikut.

Wie sagst du?

Ü 16



Ich schreibe,

und ich sage formell

und informell

7.05

sieben Uhr fünf

fünf nach sieben

8.15

9.30

10.40

11.45

16.15

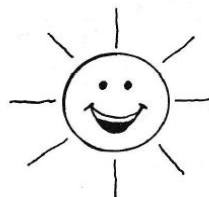
17.20

20.30



Guten Morgen!

.00 - 10.00 Uhr



10.00 - 18.00 Uhr

Guten Tag!



18.00 - 22.00 Uhr

Guten Abend!

vor dem Schlafen
sebelum tidur : Gute Nacht!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Kelas Eksperimen
(Pertemuan 5)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : X-7 / 2
Tema : *Schule*
Sub Tema : *Aktivitäten in der Schule*
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi : **Berbicara**
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang aktivitas di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai gambar tentang aktivitas di sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang menceritakan aktivitas di sekolah yang ada dalam sebuah gambar dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam gambar tentang aktivitas di sekolah secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 121-122 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : - Lagu “*Bitte bitte schau mal*”

- spidol, whiteboard, Laptop, LCD, Speaker

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Menampilkan lagu <i>Bitte bitte schau mal</i> melalui LCD dan menyanyikan lagu, kemudian meminta peserta didik menirukan. 3) Menjelaskan lirik-lirik pada lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran. 4) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 121 dan menjelaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Menirukan dan menyanyikan lagu. -Memperhatikan dan bertanya. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. 	70 menit

	<p>5) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami.</p> <p>6) Memberikan contoh gambar dan meminta peserta didik berlatih membuat dialog melalui gambar-gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <p>7) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>8) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>9) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama.</p>	<p>- Menyimak dan menjawab</p> <p>- Menyimak dan berlatih.</p> <p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung</i> 19 dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 121-122
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyampaikan informasi dalam gambar secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

- a) Soal: Ceritakan apa yang sedang dilakukan Peter berdasarkan gambar di bawah ini!



- b) Alternatif Kunci Jawaban:

Das ist Peter. Er ist ein Schüler in die SMA. Er schreibt einen Aufsatz für Englischaufgaben. Er ist sehr fleißig. Er möchte ein Author werden.

Purworejo, 12 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti

Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

Apa yang tepat?

Was fehlt?

Uhr? Stunde?

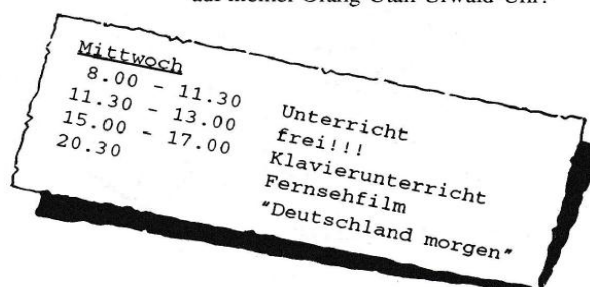
Am Mittwoch dauert der Unterricht nur von 8.00 bis 11.30 _____. Die Klasse hat dann zwei _____ frei.

Am Nachmittag hat Inge Klavierunterricht. Er beginnt um 15.00 _____ und dauert zwei _____.

Abends um 20.30 _____ gibt es den Fernsehfilm: "Deutschland morgen".



Und wie viel Uhr ist es jetzt auf meiner Orang-Utan-Urwald-Uhr?



Ü 18



Die Schülerinnen und Schüler aus Klasse 10A machen Hausaufgaben.

Sempurnakanlah!

Was fehlt?



Ü 19



a) Inge sucht ein Beispiel für Leistungssport.

Peter schreibt _____

Julian liest _____

Ulla beantwortet _____

Jan hört _____

Irene braucht _____

Florian lernt _____

Dagmar wiederholt _____



3A

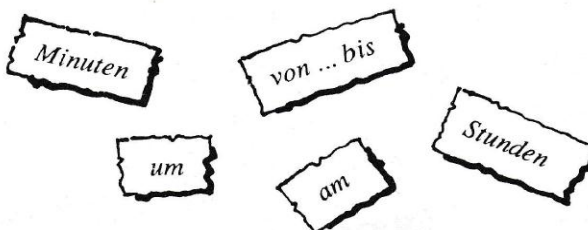
b)

Inge lernt _____ 15.30 _____ 18.00 Uhr.

Das sind 2 1/2 _____.

Aber Peter beginnt erst _____ 15.00 Uhr, und er
arbeitet nur etwa 45 _____.

Julian hat _____ Mittwoch eine AG.



c) Ulla telefoniert mit Jan

- Frau Stelzig ist nicht da.

_____ unterrichtet dann morgen Französisch?

◇ Ich glaube, _____ Öhler.

- Prima. Ich finde _____ Öhler sehr sympathisch.

◇ _____ magst du lieber?

- Ach, ich mag alle zwei.

◇ _____ lernst du gerade?

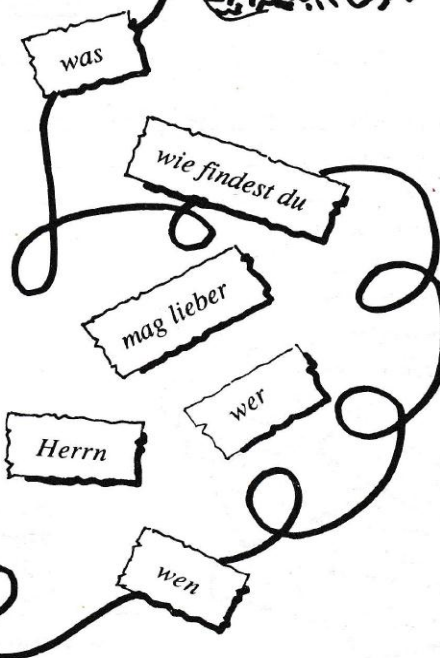
- Mathe.

◇ Sag mal, _____ Mathe?

- Oh, Mathe macht Spaß.

◇ Ich _____ Physik.

Mathe finde ich langweilig.



Bitte bitte schau mal

Melodie: Potong Bebek Angsa (Pak Kasur)

|| $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 1}$ | 1 1 | $\overline{7\ 1}$ $\overline{2\ 7}$ | 1 1 | $\overline{5\ 5}$

Bitte bitte schau mal, was macht dieser Schüler? Der Schü-

$\overline{1\ 2}$ | 3 3 | $\overline{2\ 3}$ $\overline{4\ 2}$ | 3 3 | 4 $\overline{6\ 4}$ | 2 4 |

ler heißt Paul aus Klasse zehn zwei. Er liest ein Komik Er trägt

3 $\overline{5\ 3}$ | 1 3 | $\overline{2\ 3}$ $\overline{4\ 2}$ | $\overline{7\ 5}$ $\overline{6\ 7}$ | 1

ne' Brille. Er mag sein Ko- mik, weil das im- mer Spaß macht.

bei: ditazahr



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (Pertemuan 5)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : X-2 / 2
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Aktivitäten in der Schule*
 Alokasi waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : **Berbicara**
 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang aktivitas di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai gambar tentang aktivitas di sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang menceritakan aktivitas di sekolah yang ada dalam sebuah gambar dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi di dalam gambar tentang aktivitas di sekolah secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 121-122 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : spidol, *whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai cara menyebutkan waktu dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 121 dan menjelaskan. 3) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami. 4) Memberikan contoh gambar dan meminta peserta didik berlatih membuat dialog 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Menyimak dan menjawab - Menyimak dan berlatih. 	70 menit

	<p>melalui gambar-gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <p>5) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>7) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik.</p>	<p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung</i> 19 dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 121-122
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menanyakan informasi tentang bagaimana menyampaikan informasi dalam gambar secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

- c) Soal: Ceritakan apa yang sedang dilakukan Peter berdasarkan gambar di bawah ini!



- d) Alternatif Kunci Jawaban:

Das ist Peter. Er ist ein Schüler in die SMA. Er schreibt einen Aufsatz für Englischaufgaben. Er ist sehr fleißig. Er möchte ein Author werden.

Purworejo, 12 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti

Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Dita Zahra Kirana
NIM.1020324101

3A

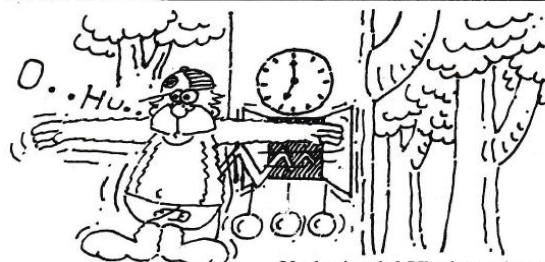
Apa yang tepat?

Was fehlt?

Uhr? Stunde?

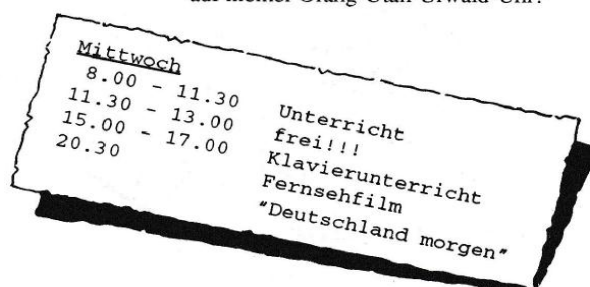
Am Mittwoch dauert der Unterricht nur
von 8.00 bis 11.30 _____. Die Klasse
hat dann zwei _____ frei.

Am Nachmittag hat Inge Klavier-
unterricht. Er beginnt um 15.00 _____
und dauert zwei _____.
Abends um 20.30 _____ gibt es den
Fernsehfilm: "Deutschland morgen".



Und wie viel Uhr ist es jetzt
auf meiner Orang-Utan-Urwald-Uhr?

Ü 18



Die Schülerinnen und Schüler aus Klasse 10A machen Hausaufgaben.

Sempurnakanlah!

Was fehlt?



Ü 19



a) Inge sucht ein Beispiel für Leistungssport.

Peter schreibt _____

Julian liest _____

Ulla beantwortet _____

Jan hört _____

Irene braucht _____

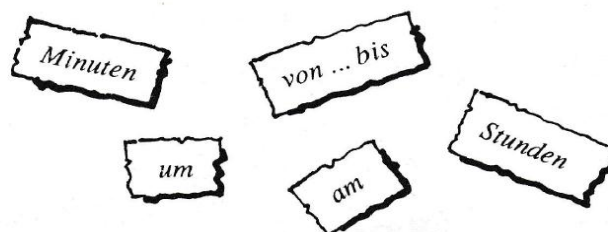
Florian lernt _____

Dagmar wiederholt _____



3A

- b)
- Inge lernt _____ 15.30 _____ 18.00 Uhr.
- Das sind 2 1/2 _____.
- Aber Peter beginnt erst _____ 15.00 Uhr, und er arbeitet nur etwa 45 _____.
- Julian hat _____ Mittwoch eine AG.



- c) Ulla telefoniert mit Jan

- Frau Stelzig ist nicht da.

_____ unterrichtet dann morgen Französisch?

- ◊ Ich glaube, _____ Öhler.

- Prima. Ich finde _____ Öhler sehr sympathisch.

- ◊ _____ magst du lieber?

- Ach, ich mag alle zwei.

- ◊ _____ lernst du gerade?

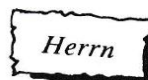
- Mathe.

- ◊ Sag mal, _____ Mathe?

- Oh, Mathe macht Spaß.

- ◊ Ich _____ Physik.

Mathe finde ich langweilig.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen (Pertemuan 6)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-7 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Lieblingfächer</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang mata pelajaran yang disukai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana tentang mata pelajaran yang disukai.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang menceritakan tentang mata pelajaran dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi tentang mata pelajaran yang disukai secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 124-125 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

- Media :
- Lagu “*Ich mag lieber Pause als Mathe*”
 - Spidol, Whiteboard, Laptop, LCD, Speaker

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai nama- nama hari dan nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Menampilkan melau <i>LCD</i> lagu “<i>Ich mag lieber Pause als Mathe</i>” pada <i>whiteboard</i> dan menyanyikan lagu, kemudian meminta peserta didik menirukan. 3) Menjelaskan lirik-lirik yang ada pada lagu dan kaitannya dengan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Menirukan dan menyanyikan lagu. - Memperhatikan dan bertanya. 	70 menit

	<p>4) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 124 dan menjelaskan.</p> <p>5) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami.</p> <p>6) Memberikan contoh gambar dan meminta peserta didik berlatih membuat dialog tentang <i>Lieblingsfächer</i>.</p> <p>7) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>8) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>9) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama.</p>	<p>- Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih.</p> <p>- Menyimak dan menjawab</p> <p>- Menyimak dan berlatih.</p> <p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung 22</i> dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p>	<p>- Mematuhi.</p>	10 menit

	- Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, "Auf Wiedersehen"	- Menjawab salam, "Auf Wiedersehen"	
--	---	-------------------------------------	--

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 124-125
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menyampaikan informasi tentang *Lieblingsfächer* (mata pelajaran favorit) secara lisan.

I. Evaluasi Pembelajaran

- a) Soal:
- *Was ist dein Lieblingsfach?*
 - *Wie findest du ... ?*
 - *Was magst du lieber.... oder?*
- b) Alternatif Kunci Jawaban:
- *Meine Lieblingsfach ist Englisch.*
 - *Ich finde Englisch interessant.*
 - *Ich mag lieber Englisch als Physik,*

Purworejo, 19 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti

Musrifah, S.Pd
NIP.150404981

Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

- c) Kamu dan Inge bercakap-cakap tentang pelajaran hari Selasa.
Lengkapi percakapan berikut.
*Du unterhältst dich mit Inge über deinen Unterricht von Dienstag.
Ergänze entsprechend!*

- Was hast du am Dienstag?
◊ _____, _____, _____,
_____ und _____.
- Wann hast du _____?
◊ Von _____ bis _____.
- Magst du _____?
_____ macht Spaß.
◊ Nein, _____ ist langweilig.
Ich mag _____.
- Wer unterrichtet _____?
◊ _____.
- Ich finde _____.



Ü 20



Lieber Sport als Mathe!!

Buatlah slogan seperti contoh.

Mache deine eigenen Slogans wie im Beispiel!

Lieber Pause als UnterrichtLieber sympathisch als _____

Lieber



3A

Cari pasangan yang tepat.
Was gehört zusammen?

Eine Touristin und
Handi im Goethe-Institut



Ü 22



1 Sag mal, lernst du Deutsch im Goethe-Institut?	a Vier Stunden
2 Das ist ja interessant! Wie findest du Deutsch?	b Wir hören Dialoge, lesen Texte – und wir lernen natürlich auch Grammatik.
3 Wie viele Stunden Deutsch habt ihr pro Woche?	c Vielleicht arbeite ich als Reiseführer*. Das finde ich gut.
4 Und wann habt ihr Unterricht?	d Ja, schon zwei Jahre.
5 Was macht ihr gerade?	e Na ja...
6 Magst du Grammatik?	f Ich mag Deutsch. Deutsch ist prima.
7 Schreibt ihr auch Tests?	g Na ja, es geht. Ich mag lieber Sprechübungen.
8 Das ist ja schrecklich!	h Tschüs und gute Fahrt!
9 Und was machst du später?	i Ja, einmal pro Monat und am Semesterende.
10 Du, ich muss jetzt gehen. Tschüs!	j Am Montag und am Mittwoch von 16.00 - 17.30 Uhr.

*pemandu wisata

1 + 0								
-------	--	--	--	--	--	--	--	--

Ich mag lieber Pause als Mathe

Lyrik: Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan (Ismail Marzuki)

Ich mag lieber Pause als weiter lernen

Ich mag lieber Pause als weiter lernen

Das macht mich immer Spaß, weil ich nicht lernen muss

Die Pause gefällt mir besser als Mathe

bei: ditazahr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol (Pertemuan 6)

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X-2 / 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Lieblingfächer</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog dalam bentuk sederhana tentang kehidupan sekolah.

A. Kompetensi Dasar :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Indikator :

1. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang mata pelajaran yang disukai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana tentang mata pelajaran yang disukai.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat melakukan dialog tentang menceritakan tentang mata pelajaran dalam bahasa Jerman dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyampaikan informasi tentang mata pelajaran yang disukai secara lisan dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 124-125 (terlampir)

E. Media Pembelajaran

Media : spidol, *whiteboard*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i> (pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamu’alaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” - Menanyakan kabar peserta didik dengan bahasa Jerman. “Wie geht es euch?” - Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke”! 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam “Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan “Guten Morgen” - Menjawab kabar “Gut, danke ! und Ihnen?” - Menyimak guru. 	10 menit
2.	<p><i>Inhalt</i> (kegiatan inti)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai nama- nama hari dan nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch I</i> halaman 124 dan menjelaskan. 3) Menanyakan apakah ada kosakata yang belum mereka pahami. 4) Memberikan contoh gambar dan meminta peserta didik berlatih membuat dialog tentang <i>Lieblingsfächer</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menjawab dan memperhatikan. - Mematuhi perintah guru dan bergantian membacakan teks dan berlatih. - Menyimak dan menjawab - Menyimak dan berlatih. 	70 menit

	<p>5) Memberi apresiasi dengan mengatakan “<i>sehr gut</i>”.</p> <p>6) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.</p> <p>7) Mengulangi inti materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama peserta didik.</p>	<p>- Merespon dengan senang.</p> <p>- Bertanya kepada guru.</p> <p>- Memperhatikan dan menjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i> (penutup)</p> <p>- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan <i>Übung 22</i> dan meminta peserta didik untuk mengucapkan secara lisan.</p> <p>- Menutup pelajaran dengan mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>- Mematuhi.</p> <p>- Menjawab salam, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	10 menit

G. Sumber Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch I* halaman 124-125
(Hardjono, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis)

H. Penilaian

- Bentuk : Pertanyaan lisan
- Jenis : Kemampuan menyampaikan informasi tentang *Lieblingsfächer* (mata pelajaran favorit) secara lisan.
-

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Soal:

- *Was ist dein Lieblingsfach?*
- *Wie findest du ... ?*
- *Was magst du lieber.... oder?*

2. Alternatif Kunci Jawaban:

- *Meine Lieblingsfach ist Englisch.*
- *Ich finde Englisch interessant.*
- *Ich mag lieber Englisch als Physik,*

Purworejo, 19 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti



Musrifah, S.Pd
NIP.150404981



Dita Zahra Kirana
NIM.10203241011

3A

- c) Kamu dan Inge bercakap-cakap tentang pelajaran hari Selasa. Lengkapi percakapan berikut.

Du unterhältst dich mit Inge über deinen Unterricht von Dienstag. Ergänze entsprechend!

- Was hast du am Dienstag?

◊ _____, _____, _____,
_____ und _____.

- Wann hast du _____?

◊ Von _____ bis _____.

- Magst du _____?

_____ macht Spaß.

◊ Nein, _____ ist langweilig.

Ich mag _____.

- Wer unterrichtet _____?

◊ _____.

Ich finde _____.



Ü 20



Lieber Sport als Mathe!!

Buatlah slogan seperti contoh.

Mache deine eigenen Slogans wie im Beispiel!

Lieber Pause als Unterricht

Lieber sympathisch als _____

Lieber



3A

Cari pasangan yang tepat.
Was gehört zusammen?

Eine Touristin und
Handi im Goethe-Institut



Ü 22



1 Sag mal, lernst du Deutsch im Goethe-Institut?	a Vier Stunden
2 Das ist ja interessant! Wie findest du Deutsch?	b Wir hören Dialoge, lesen Texte – und wir lernen natürlich auch Grammatik.
3 Wie viele Stunden Deutsch habt ihr pro Woche?	c Vielleicht arbeite ich als Reiseführer*. Das finde ich gut.
4 Und wann habt ihr Unterricht?	d Ja, schon zwei Jahre.
5 Was macht ihr gerade?	e Na ja...
6 Magst du Grammatik?	f Ich mag Deutsch. Deutsch ist prima.
7 Schreibt ihr auch Tests?	g Na ja, es geht. Ich mag lieber Sprechübungen.
8 Das ist ja schrecklich!	h Tschüs und gute Fahrt!
9 Und was machst du später?	i Ja, einmal pro Monat und am Semesterende.
10 Du, ich muss jetzt gehen. Tschüs!	j Am Montag und am Mittwoch von 16.00 - 17.30 Uhr.

*pemandu wisata

1 + 01									
--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3

- **Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test***
- **Daftar Nilai Keseluruhan**

DATA PENELITIAN
***PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

No.	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir
1	9	9	9
2	10	10	10
3	10	8	9
4	9	9	9
5	9	11	10
6	9	7	8
7	9	9	9
8	10	10	10
9	8	10	9
10	11	11	11
11	7	9	8
12	8	8	8
13	8	10	9
14	9	9	9
15	9	11	10
16	11	11	11
17	10	8	9
18	11	11	11
19	10	10	10
20	10	8	9
21	9	7	8
22	10	8	9
23	9	9	9
24	11	11	11
25	10	10	10
26	10	8	9
27	10	10	10
28	10	10	10
29	9	7	8
30	7	7	7
31	10	10	10
	NILAI RATA-RATA		9,32

DATA PENELITIAN
***POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

No.	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir
1	12	12	12
2	12	12	12
3	11	11	11
4	12	11	10
5	11	11	11
6	10	12	11
7	10	10	10
8	12	12	12
9	9	10	8
10	12	12	12
11	9	10	8
12	9	9	9
13	10	10	10
14	11	11	11
15	10	11	9
16	12	12	12
17	12	13	11
18	11	11	11
19	11	11	11
20	12	12	12
21	10	10	10
22	11	11	11
23	10	12	11
24	12	13	11
25	12	12	12
26	10	10	10
27	12	12	12
28	14	14	14
29	12	11	10
30	11	11	11
31	14	13	12
	NILAI RATA-RATA		12

DATA PENELITIAN
***PRE-TEST* KELAS KONTROL**

No.	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir
1	9	9	9
2	11	9	10
3	9	11	10
4	10	8	9
5	10	10	10
6	8	8	8
7	10	10	10
8	10	10	10
9	10	10	10
10	11	9	10
11	11	11	11
12	11	11	11
13	11	11	11
14	8	8	8
15	8	10	9
16	9	7	8
17	9	9	9
18	10	10	10
19	8	8	8
20	11	11	11
21	10	10	10
22	11	11	11
23	9	9	9
24	10	10	10
25	9	9	9
26	9	9	9
27	8	6	7
28	9	7	8
29	9	9	9
30	10	10	10
31	8	8	8
32	7	7	7
	NILAI RATA-RATA		8

DATA PENELITIAN
POST-TEST KELAS KONTROL

No.	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir
1	9	11	10
2	10	10	10
3	10	10	10
4	10	10	10
5	9	9	9
6	9	9	9
7	11	11	11
8	11	11	11
9	11	11	11
10	11	11	11
11	8	8	8
12	11	9	10
13	11	9	10
14	9	9	9
15	9	9	9
16	10	8	9
17	10	8	9
18	10	10	10
19	9	7	8
20	8	10	9
21	10	10	10
22	10	10	10
23	10	10	10
24	9	9	9
25	9	9	9
26	10	8	9
27	8	10	9
28	10	10	10
29	9	9	9
30	10	10	10
31	9	9	9
32	8	8	8
NILAI RATA-RATA			9

DATA PENINGKATAN
NILAI KESELURUHAN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

No	Eks-pre	Eks-post	Kontrol-pre	Kontrol-post	Peningkatan Eksperimen	Peningkatan Kontrol
1	9	12	9	10	33%	11%
2	10	12	10	10	20%	0%
3	9	11	10	10	22%	0%
4	9	10	9	10	11%	11%
5	10	11	10	9	10%	-10%
6	8	11	8	9	38%	13%
7	9	10	10	11	11%	10%
8	10	12	10	11	20%	10%
9	9	8	10	11	-11%	10%
10	11	12	10	11	9%	10%
11	8	8	11	8	0%	-27%
12	8	9	11	10	13%	-9%
13	9	10	11	10	11%	-9%
14	9	11	8	9	22%	13%
15	10	9	9	9	-10%	0%
16	11	12	8	9	9%	13%
17	9	11	9	9	22%	0%
18	11	11	10	10	0%	0%
19	10	11	8	8	10%	0%
20	9	12	11	9	33%	-18%
21	8	10	10	10	25%	0%
22	9	11	11	10	22%	-9%
23	9	11	9	10	22%	11%
24	11	11	10	9	0%	-10%

25	10	12	9	9	20%	0%
26	9	10	9	9	11%	0%
27	10	12	7	9	20%	29%
28	10	14	8	10	40%	25%
29	8	10	9	9	25%	0%
30	7	11	10	10	57%	0%
31	10	12	8	9	20%	13%
32			7	8		14%
Rata-rata					17%	3%

LAMPIRAN 4

- Hasil Uji Deskriptif Statistik
- Perhitungan Jumlah dan Panjang Kelas Interval
- Perhitungan Kategori Data

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies

Statistics

		Eks-pre	Eks-post	Kon-pre	Kon-post
N	Valid	31	32	32	
	Missing	0	0	0	
Mean		9,3226	10,8710	9,3438	9,5313
Median		9,0000	11,0000	9,5000	9,5000
Mode		9,00	11,00	10,00	9,00
Std. Deviation		1,01282	1,28431	1,15310	,84183
Minimum		7,00	8,00	7,00	8,00
Maximum		11,00	14,00	11,00	11,00
Sum		289,00	337,00	299,00	305,00

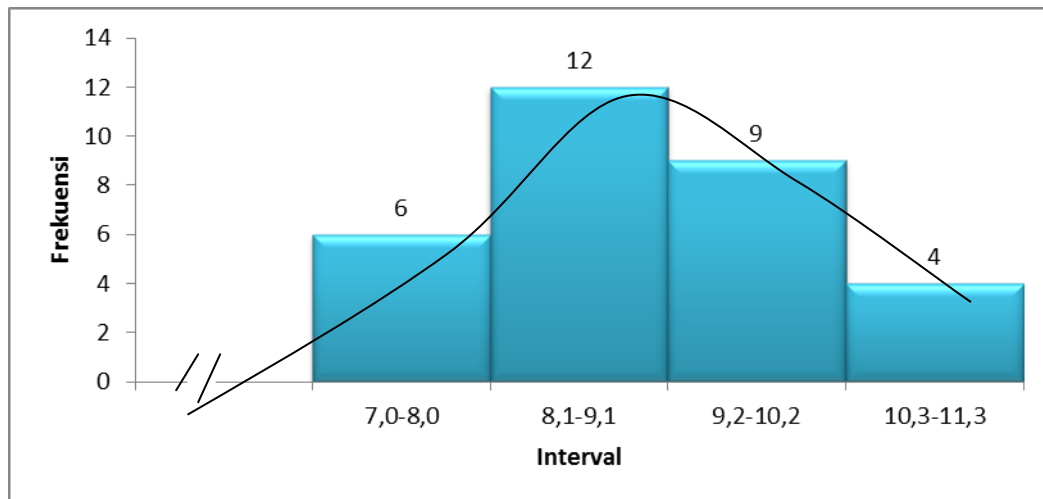
PERHITUNGAN JUMLAH DAN PANJANG KELAS INTERVAL

1. *Pre-test* Kelas Eksperimen

Minimum	7,0	No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Maximum	11,0	1	7,0 - 8,0	6	19,4
Rentang	4,0	2	8,1 - 9,1	12	38,7
N	31	3	9,2 - 10,2	9	29,0
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$	4	10,3 - 11,3	4	12,9
	5,921494	Jumlah		31	100

Panj Interval 1,0000

≈ 1



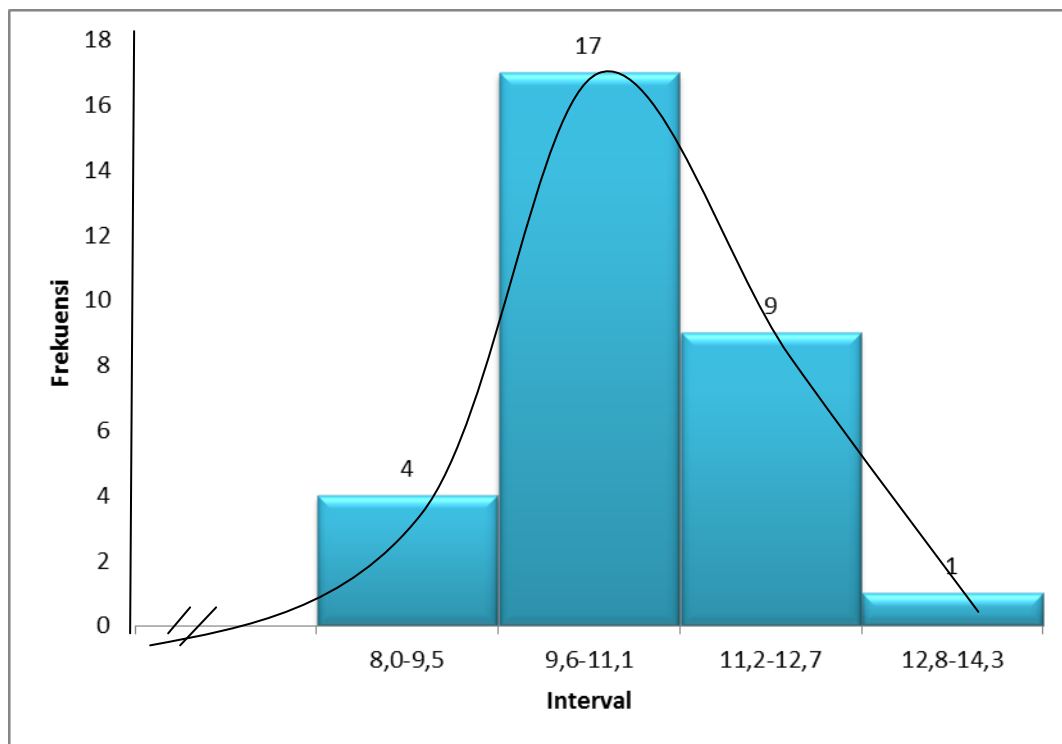
2. *Post-test* Kelas Eksperimen

Minimum 8,0
 Maximum 14,0
 Rentang 6,0
 N 31
 Panj Kelas $1 + 3,3 \log n$
 $5,921494$
 ≈ 4

Panj Interval 1,5000

$\approx 1,5$

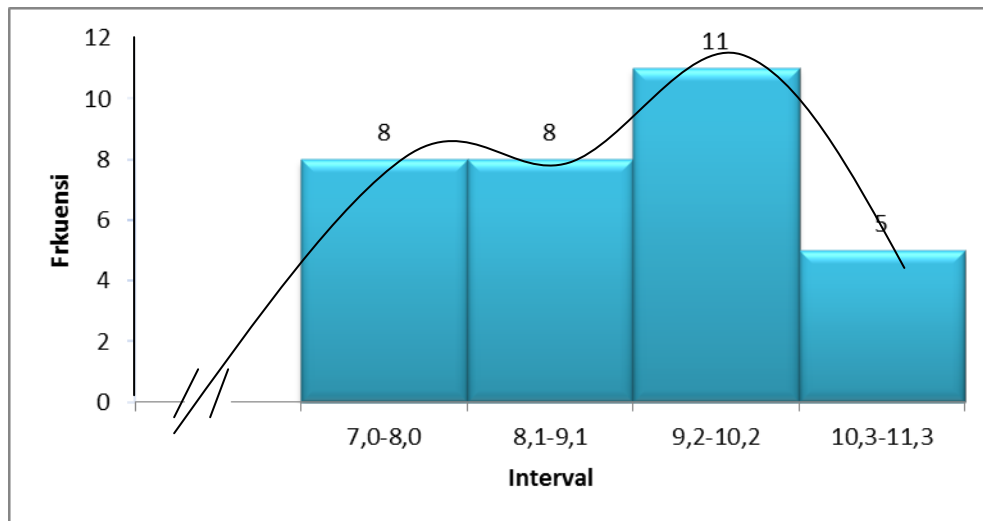
No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	8,0 - 9,5	4	12,9
2	9,6 - 11,1	17	54,8
3	11,2 - 12,7	9	29,0
4	12,8 - 14,3	1	3,2
Jumlah		31	100



3. Pre-test Kelas Kontrol

Minimum	7,0
Maximum	11,0
Rentang	4,0
N	32
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,966995
	≈ 4
Panj Interval	1,0000
	≈ 1

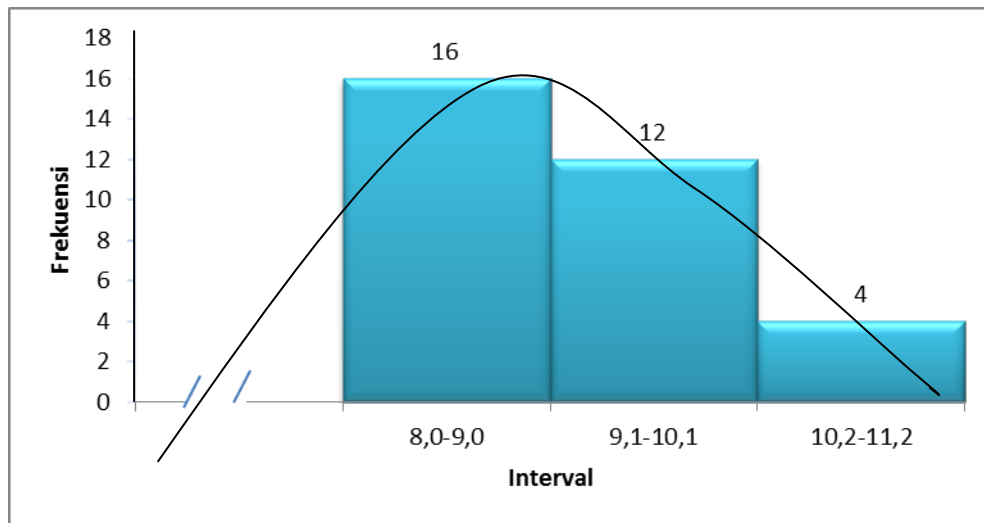
No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	7,0 - 8,0	8	25,0
2	8,1 - 9,1	8	25,0
3	9,2 - 10,2	11	34,4
4	10,3 - 11,3	5	15,6
Jumlah		32	100



4. *Post-test* Kelas Kontrol

Minimum	8,0
Maximum	11,0
Rentang	3,0
N	32
Panj Kelas	$1 + 3,3 \log n$
	5,966995
	≈ 3
Panj Interval	1,0000
	≈ 1

No,	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	8,0 - 9,0	16	50,0
2	9,1 - 10,1	12	37,5
3	10,2 - 11,2	4	12,5
Jumlah		32	100



PERHITUNGAN KATEGORI DATA

Frekuensi Kategori

Frekuensi Kelas Eksperimen

Frequencies

Statistics

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	31	31
	Missing	0	0

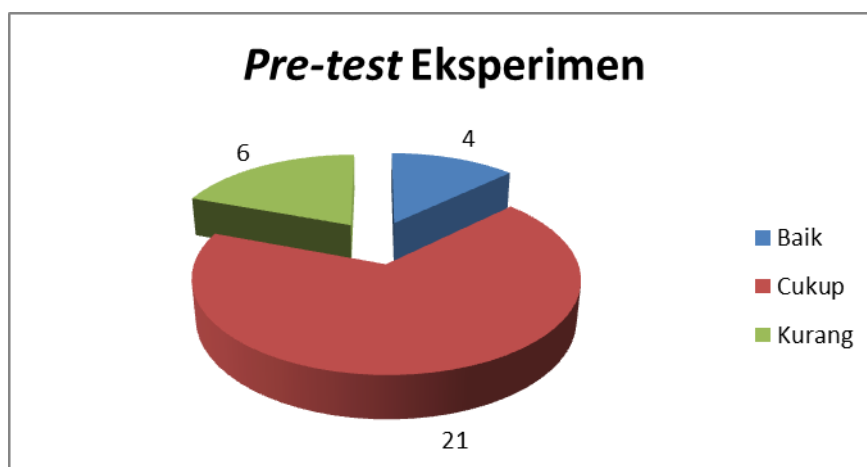
Frequency Table

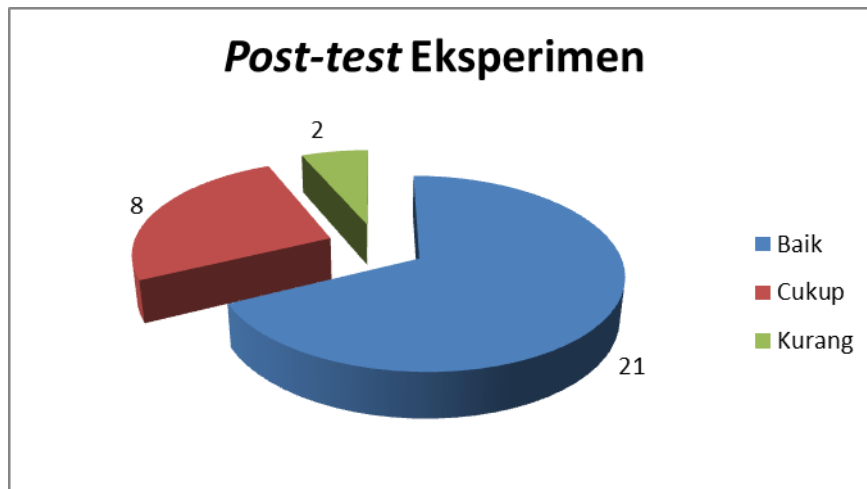
Pretest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	4	12,9	12,9	12,9
Cukup	21	67,7	67,7	80,6
Kurang	6	19,4	19,4	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Posttest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	21	67,7	67,7	67,7
Cukup	8	25,8	25,8	93,5
Kurang	2	6,5	6,5	100,0
Total	31	100,0	100,0	





Frekuensi Kelas Kontrol

Frequencies

Statistics

		Pretest Kontrol	Postest Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0

Frequency Table

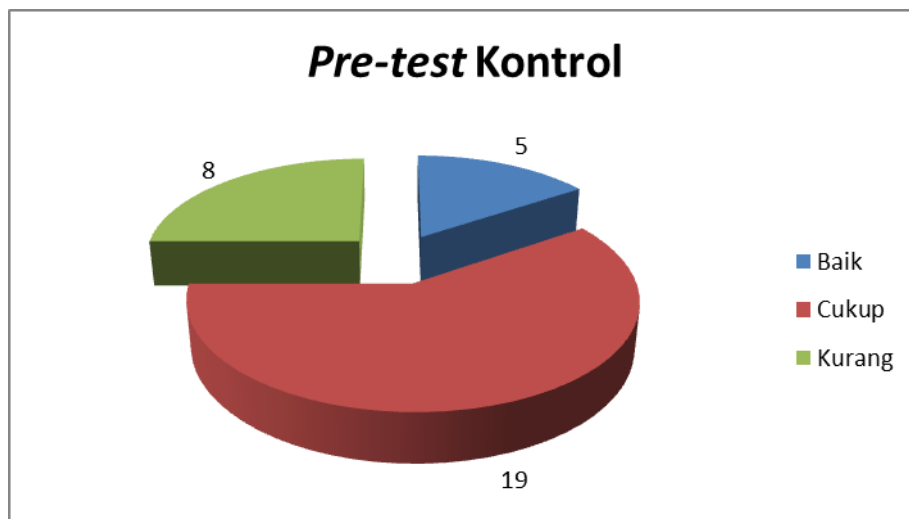
Pretest Kontrol

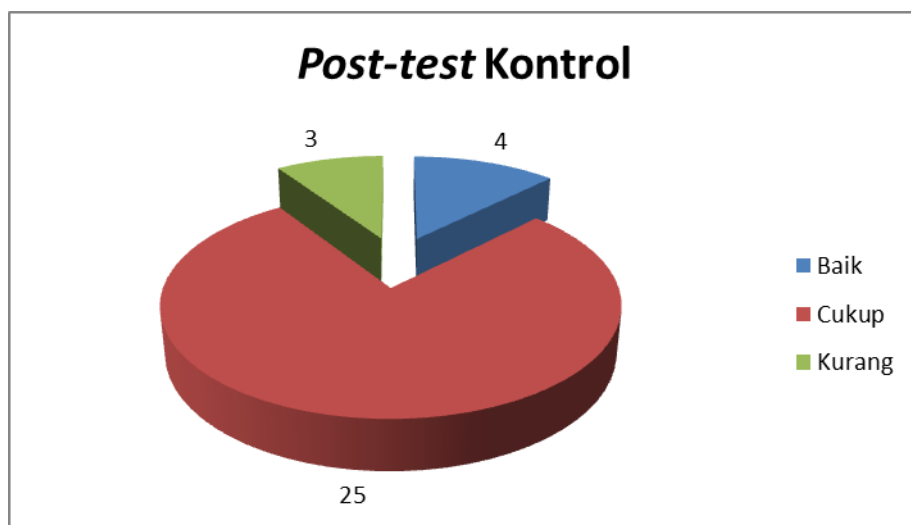
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	15,6	15,6	15,6
	Cukup	19	59,4	59,4	75,0
	Kurang	8	25,0	25,0	100,0

Total	32	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	4	12,5	12,5	12,5
Cukup	25	78,1	78,1	90,6
Kurang	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	





LAMPIRAN 5

- **Uji Normalitas Sebaran**
- **Uji Homogenitas Variansi**
- **Uji-T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**
- **Perhitungan Bobot Keefektifan**
- **Tabel-tabel Statistik**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eks-pre	Eks-post	Kon-pre	Kon-post
N		31	31	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,3226	10,8710	9,3438	9,5313
	Std, Deviation	1,01282	1,28431	1,15310	,84183
Most Extreme Differences	Absolute	,206	,217	,215	,236
	Positive	,206	,157	,128	,236
	Negative	-,182	-,217	-,215	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z		1,145	1,211	1,218	1,335
Asymp, Sig, (2-tailed)		,145	,107	,103	,057

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig,
pretest	,938	1	61	,337
posttest	1,886	1	61	,175
Gain	,389	1	61	,535

HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST

T-Test

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std, Deviation	Std, Error Mean
pretest	Eksperimen	31	9,3226	1,01282	,18191
	Kontrol	32	9,3438	1,15310	,20384
posttest	Eksperimen	31	10,8710	1,28431	,23067
	Kontrol	32	9,5313	,84183	,14882
Gain	Eksperimen	31	1,5484	1,20661	,21671
	Kontrol	32	,1875	1,09065	,19280

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std, Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	,938	,337	-,077	61	,939	-,02117	,27378	-,56862	,52628
	Equal variances not assumed			-,077	60,432	,938	-,02117	,27321	-,56758	,52524
posttest	Equal variances assumed	1,886	,175	4,912	61	,000	1,33972	,27275	,79433	1,88511
	Equal variances not assumed			4,880	51,531	,000	1,33972	,27451	,78876	1,89068

Gain	Equal variances assumed	,389	,535	4,699	61	,000	1,36089	,28959	,78181	1,93997
	Equal variances not assumed			4,692	59,943	,000	1,36089	,29006	,78066	1,94111

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre-test} &= \frac{\text{pre test eksperimen} + \text{pre test kontrol}}{2} \\
 &= \frac{9,32 + 9,34}{2} \\
 &= 9,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{mean post test eksperimen} - \text{mean post test kontrol}}{\text{rata-rata pre test}} \times 100\% \\
 &= \frac{10,87 - 9,53}{9,33} \\
 &= 0,1436 \times 100\% = 14,36\%
 \end{aligned}$$

TABEL V
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

v ₂ - df penyebut	v ₁ - dk pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	60	75	100	200	500	1000	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	254	254	254	254	254	
2	4.052	4.966	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.981	6.022	6.058	6.089	6.108	6.142	6.168	6.208	6.234	6.258	6.280	6.302	6.324	6.334	6.352	6.361	6.368	6.375	
3	10.51	10.00	10.16	10.25	10.30	10.33	10.36	10.37	10.38	10.39	10.40	10.41	10.42	10.43	10.44	10.45	10.46	10.47	10.48	10.48	10.48	10.48	10.48	10.48	10.48	
4	98.48	98.01	98.17	98.25	98.30	98.33	98.34	98.36	98.38	98.40	98.41	98.42	98.43	98.44	98.45	98.46	98.47	98.48	98.48	98.48	98.48	98.48	98.48	98.48	98.48	
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.54	8.53	
6	34.12	30.81	28.48	26.71	25.24	23.91	22.67	21.49	20.34	19.23	18.13	17.05	16.02	15.03	14.08	13.13	12.20	11.30	10.41	9.54	8.70	7.88	7.08	6.30	5.54	
7	7.71	6.94	6.39	6.00	5.68	5.40	5.14	4.90	4.68	4.47	4.27	4.08	3.89	3.71	3.53	3.36	3.20	3.04	2.88	2.73	2.58	2.43	2.28	2.13	1.98	
8	21.20	18.00	16.00	15.00	14.00	13.00	12.00	11.00	10.00	9.00	8.00	7.00	6.00	5.00	4.00	3.00	2.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
9	8.81	8.79	8.41	8.19	8.05	7.87	7.70	7.53	7.37	7.20	7.03	6.86	6.69	6.52	6.35	6.18	6.01	5.84	5.67	5.50	5.33	5.16	4.99	4.82	4.65	
10	13.74	10.92	8.78	8.15	7.75	7.40	7.10	6.84	6.61	6.39	6.17	5.95	5.73	5.51	5.29	5.07	4.85	4.63	4.41	4.19	3.97	3.75	3.53	3.31	3.09	
11	5.58	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.58	3.53	3.48	3.43	3.38	3.33	3.28	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	
12	12.25	9.95	8.45	7.85	7.40	7.10	6.84	6.61	6.39	6.17	5.95	5.73	5.51	5.29	5.07	4.85	4.63	4.41	4.19	3.97	3.75	3.53	3.31	3.09	2.87	
13	5.32	4.48	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.34	3.31	3.28	3.23	3.20	3.15	3.12	3.08	3.05	3.03	3.00	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	
14	11.28	8.85	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.88	5.73	5.58	5.43	5.28	5.13	4.98	4.83	4.68	4.53	4.38	4.23	4.08	3.93	3.78	3.63	3.48	
15	5.12	4.28	3.89	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.89	2.85	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	
16	10.59	8.02	6.90	6.42	6.08	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.73	4.64	4.56	4.51	4.46	4.41	4.36	4.31	4.26	4.21	
17	4.90	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.88	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.58	2.55	2.52	2.49	2.46	
18	10.04	7.58	6.55	6.08	5.84	5.59	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.26	4.17	4.12	4.05	4.01	3.98	3.93	3.88	
19	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40	2.40	
20	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.31	4.24	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.70	3.66	3.62	3.60	3.60	
21	4.75	3.85	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.38	2.36	2.34	2.32	2.31	2.30	
22	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.50	3.46	3.41	3.38	3.36	3.36	
23	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.30	2.28	2.24	2.22	2.21	2.21	
24	8.07	5.70	4.74	4.20	3.86	3.62	3.44	3.30	3.19	3.10	3.02	2.96	2.85	2.78	2.69	2.61	2.53	2.44	2.37	2.32	2.28	2.24	2.22	2.21	2.21	
25	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.77	2.70	2.65	2.60	2.56	2.53	2.48	2.44	2.39	2.35	2.31	2.27	2.24	2.21	2.19	2.18	2.16	2.14	2.13	
26	8.90	6.51	5.55	5.03	4.68	4.44	4.26	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.16	3.12	3.08	3.04	3.00	3.00	

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono

TAB.
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono

Tabel logaritma 1 s/d 100

7

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
28.1	1.4487	1.4489	1.4490	1.4492	1.4493	1.4495	1.4496	1.4498	1.4499	1.4501
28.2	1.4502	1.4504	1.4506	1.4507	1.4509	1.4510	1.4512	1.4513	1.4515	1.4516
28.3	1.4518	1.4519	1.4521	1.4522	1.4524	1.4526	1.4527	1.4529	1.4530	1.4532
28.4	1.4533	1.4535	1.4536	1.4538	1.4539	1.4541	1.4542	1.4544	1.4545	1.4547
28.5	1.4548	1.4550	1.4551	1.4553	1.4555	1.4556	1.4558	1.4559	1.4561	1.4562
28.6	1.4564	1.4565	1.4567	1.4568	1.4570	1.4571	1.4573	1.4574	1.4576	1.4577
28.7	1.4579	1.4580	1.4582	1.4583	1.4585	1.4586	1.4588	1.4589	1.4591	1.4592
28.8	1.4594	1.4595	1.4597	1.4598	1.4600	1.4601	1.4603	1.4604	1.4606	1.4607
28.9	1.4609	1.4610	1.4612	1.4613	1.4615	1.4616	1.4618	1.4619	1.4621	1.4622
29.0	1.4624	1.4625	1.4627	1.4628	1.4630	1.4631	1.4633	1.4634	1.4636	1.4637
29.1	1.4639	1.4640	1.4642	1.4643	1.4645	1.4646	1.4648	1.4649	1.4651	1.4652
29.2	1.4654	1.4655	1.4657	1.4658	1.4660	1.4661	1.4663	1.4664	1.4666	1.4667
29.3	1.4669	1.4670	1.4672	1.4673	1.4675	1.4676	1.4678	1.4679	1.4681	1.4682
29.4	1.4683	1.4685	1.4686	1.4688	1.4689	1.4691	1.4692	1.4694	1.4695	1.4697
29.5	1.4698	1.4700	1.4701	1.4703	1.4704	1.4706	1.4707	1.4709	1.4710	1.4711
29.6	1.4713	1.4714	1.4716	1.4717	1.4719	1.4720	1.4722	1.4723	1.4725	1.4726
29.7	1.4728	1.4729	1.4730	1.4732	1.4733	1.4735	1.4736	1.4738	1.4739	1.4741
29.8	1.4742	1.4744	1.4745	1.4747	1.4748	1.4749	1.4751	1.4752	1.4754	1.4755
29.9	1.4757	1.4758	1.4760	1.4761	1.4763	1.4764	1.4765	1.4767	1.4768	1.4770
30.0	1.4771	1.4773	1.4774	1.4776	1.4777	1.4778	1.4780	1.4781	1.4783	1.4784
30.1	1.4786	1.4787	1.4789	1.4790	1.4791	1.4793	1.4794	1.4796	1.4797	1.4799
30.2	1.4800	1.4802	1.4803	1.4804	1.4806	1.4807	1.4809	1.4810	1.4812	1.4813
30.3	1.4814	1.4816	1.4817	1.4819	1.4820	1.4822	1.4823	1.4824	1.4826	1.4827
30.4	1.4829	1.4830	1.4832	1.4833	1.4834	1.4836	1.4837	1.4839	1.4840	1.4842
30.5	1.4843	1.4844	1.4846	1.4847	1.4849	1.4850	1.4852	1.4853	1.4854	1.4856
30.6	1.4857	1.4859	1.4860	1.4861	1.4863	1.4864	1.4866	1.4867	1.4869	1.4870
30.7	1.4871	1.4873	1.4874	1.4876	1.4877	1.4878	1.4880	1.4881	1.4883	1.4884
30.8	1.4886	1.4887	1.4888	1.4890	1.4891	1.4893	1.4894	1.4895	1.4897	1.4898
30.9	1.4900	1.4901	1.4902	1.4904	1.4905	1.4907	1.4908	1.4909	1.4911	1.4912
31.0	1.4914	1.4915	1.4916	1.4918	1.4919	1.4921	1.4922	1.4923	1.4925	1.4926
31.1	1.4928	1.4929	1.4930	1.4932	1.4933	1.4935	1.4936	1.4937	1.4939	1.4940
31.2	1.4942	1.4943	1.4944	1.4946	1.4947	1.4949	1.4950	1.4951	1.4953	1.4954
31.3	1.4955	1.4957	1.4958	1.4960	1.4961	1.4962	1.4964	1.4965	1.4967	1.4968
31.4	1.4969	1.4971	1.4972	1.4973	1.4975	1.4976	1.4978	1.4979	1.4980	1.4982
31.5	1.4983	1.4984	1.4986	1.4987	1.4989	1.4990	1.4991	1.4993	1.4994	1.4995
31.6	1.4997	1.4998	1.5000	1.5001	1.5002	1.5004	1.5005	1.5006	1.5008	1.5009
31.7	1.5011	1.5012	1.5013	1.5015	1.5016	1.5017	1.5019	1.5020	1.5022	1.5023
31.8	1.5024	1.5026	1.5027	1.5028	1.5030	1.5031	1.5032	1.5034	1.5035	1.5037
31.9	1.5038	1.5039	1.5041	1.5042	1.5043	1.5045	1.5046	1.5047	1.5049	1.5050
32.0	1.5051	1.5053	1.5054	1.5056	1.5057	1.5058	1.5060	1.5061	1.5062	1.5064
32.1	1.5065	1.5066	1.5068	1.5069	1.5070	1.5072	1.5073	1.5075	1.5076	1.5077
32.2	1.5079	1.5080	1.5081	1.5083	1.5084	1.5085	1.5087	1.5088	1.5089	1.5091
32.3	1.5092	1.5093	1.5095	1.5096	1.5097	1.5099	1.5100	1.5101	1.5103	1.5104
32.4	1.5105	1.5107	1.5108	1.5109	1.5111	1.5112	1.5113	1.5115	1.5116	1.5117
32.5	1.5119	1.5120	1.5122	1.5123	1.5124	1.5126	1.5127	1.5128	1.5130	1.5131

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>

LAMPIRAN 6

- **Surat-surat Ijin Penelitian**
- **Surat Pernyataan**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 448c/UN.34.12/DT/IV/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DITA ZAHRA KIRANA
NIM : 10203241011
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purworejo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2014

Nomor : 074 / 982 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 448c/UN.34.12/DT/IV/2014
 Tanggal : 10 April 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO ”**, kepada:

Nama : DITA ZAHRA KIRANA
 NIM : 10203241011
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo , Provinsi Jawa Tengah
 Waktu : April s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/848/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/982/Kesbang/2014 tanggal 11 April 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DITA ZAHRA KIRANA.
2. Alamat : Dusun Jogoresan Rt 002/Rw 002 Kel. Ganggeng, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

Nomor : 070/139
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 15 April 2014

Kepada
 Yth. Bupati Purworejo
 u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
 Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/848/04.2/2014 Tanggal 15 April 2014 atas nama DITA ZAHRA KIRANA dengan judul KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALYAH NEGERI PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH


 Ir. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DITA ZAHRA KIRANA;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Dr. Setiabudi Nomor 2 Telp.(0275)323890 Purworejo 54111

Nomor : 070/154/2014. Purworejo, 21 April 2014.
 Lampiran :
 Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Riset Kepada :
 Yth. Kepala Kantor
 Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074 / 982 / Kesbang / 2014
 tertanggal 15 April 2014 tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : Dita Zahra Kirana
2. NIM/NPM : 10203241011
3. Kebangsaan : Indonesia.
4. Alamat : Dusun Jogorsan Rt 002/Rw 002 Kel Ganggeng Kec.
 Purworejo Kab. Purworejo Prov Jawa Tengah.
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Penanggung Jawab : Dra.Tri Kartika Handayani,M.Pd
7. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran
 Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
 Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
- 8 Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
9. Waktu : April 2014 s/d Juni 2014.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN PURWOREJO
 Ka.Seksi Ideologi dan Wawasan Kebangsaan



ARIEF HANANDOKO
 Penata Muda Tk I
 Nip. 19650416 199111 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/196/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari Kantor Kebangpol Kab.Purworejo No.070/154/2014 tanggal 21 April 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Dita Zahra Kirana
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 10203241011
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Alamat	: Ganggeng Rt.02/02 Kec./Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 085729729117
❖ Penanggung Jawab	: Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo
❖ Lokasi	: MAN Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 21 April 2014 sampai dengan tanggal 21 Juli 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
- Ka. MAN Purworejo;
- Kejur FBS UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 21 April 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO**

Jl. Kartini 17 Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275 325565
Purworejo 54113

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.14/ TL.00 / 409/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini :

Nama	: Dita Zara Kirana
NIM	: 10203241011
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
	Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar secara nyata telah mengadakan penelitian dengan metode eksperimen di Instansi MAN Purworejo, Kabupaten Purworejo yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014 sampai dengan 26 Mei 2014, dengan judul skripsi:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 Juni 2014.



Kepala
Drs.H. Wachid Adib, M.SI
NIP. 19651211 199603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musrifah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman Madrasah Aliyah Negeri Purworejo

menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo yang merupakan penelitian mahasiswa :

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Lagu pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo ”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014



Musrifah, S.Pd.

NIP. 150404981

LAMPIRAN 7

- **Dokumentasi Penelitian**

DOKUMENTASI



Gambar 6: Guru dan Peserta Didik Menyanyi Bersama Lagu yang Sudah Disesuaikan dengan Materi Pembelajaran (dokumentasi Dita Zahra K.)



Gambar 7: Peserta Didik Menulis Kalimat dan Kosakata dalam Lirik Lagu Berbahasa Jerman (dokumentasi Dita Zahra K.)



Gambar 8: Guru Meminta Peserta Didik Berlatih Mengucapkan Kalimat-kalimat dalam Lirik lagu dan Meminta Peserta Didik Berlatih Secara Berkelompok (dokumentasi Dita Zahra K.)



Gambar 9: Peserta Didik Berlatih Berdialog Sesuai dengan Materi dalam Lirik Lagu (dokumentasi Dita Zahra K.)